

**TAFSIR TEMATIK TERTAWA PERSPEKTIF TEORI SOSIOLOGIS**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Muhammad Husnul Fawaid**

**NIM : 200204110064**



**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

**FAKULTAS SYARIAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2024**

**TAFSIR TEMATIK TERTAWA PERSPEKTIF TEORI SOSIOLOGIS**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Muhammad Husnul Fawaid**

**NIM : 200204110064**



**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

**FAKULTAS SYARIAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan,  
Penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

### **TAFSIR TEMATIK TERTAWA PERSPEKTIF TEORI SOSIOLOGIS**

Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika dikemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai prasyarat mendapat predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 06 Juni 2024

Hormat Kami,



Muhammad Husnul Fawaid

NIM. 200204110064

## HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Muhammad Husnul Fawaid NIM 200204110064 Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul :

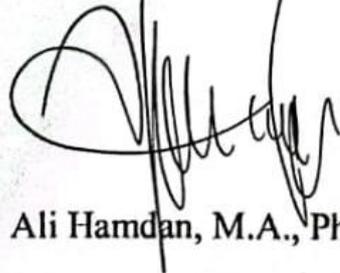
### TAFSIR TEMATIK TERTAWA PERSPEKTIF TEORI SOSIOLOGIS

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Ali Hamdan, M.A., Ph.D.

NIP 197601012011011004

Malang, 06 Juni 2024

Dosen Pembimbing



Dr. Muhammad, Ic., M. Th.I.

NIP 198904082019031017

## HALAMAN PENGESAHAN

Dewan Penguji Skripsi saudara Muhammad Husnul Fawaid, NIM 200204110064,  
mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

### TAFSIR TEMATIK TERTAWA PERSPEKTIF TEORI SOSIOLOGIS

Telah dinyatakan lulus dengan nilai 83 (Delapan Puluh Tiga)

Dengan Penguji

1. Dr. Muhammad Robith Fuadi, Lc., M. Th.I.

NIP. 198101162011011009

  
Ketua Penguji

2. Dr. Muhammad, Lc., M. Th.I.

NIP. 198904082019031017

  
Sekretaris Penguji

3. Dr. H. Moh. Toriquddin, Lc., M. HI.

NIP. 197303062006041001

  
Penguji Utama

Malang, 20 Juni 2024

  
Dekan  
Prof. Dr. Sudirman, M.A.  
NIP. 197708222005011003

## MOTTO

فَلْيَضْحَكُوا قَلِيلًا وَلْيَبْكُوا كَثِيرًا جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

*“Maka, biarkanlah mereka tertawa sedikit dan menangis yang banyak sebagai balasan terhadap apa yang selalu mereka perbuat”*

(Qs. At-Taubah (9) : 82)

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil alamiin, atas berkat nikmat iman, Islam, ilmu dan hidayah Allah swt kepada kita semuanya, terkhusus kepada penulis yang telah menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Tafsir Tematik Tertawa Perspektif Teori Sosiologis”**. Dengan demikian dapat terselesaikan dengan baik, tak lupa sholawat serta salam kita haturkan kepada junjungan kita semua, Nabi Muhammad saw. Berkat risalah islamiah dan dakwah ilmiah yang beliau serukan sehingga kita semua hingga detik ini dapat merasakan nikmatnya iman, Islam dan nikmatnya ilmu pengetahuan. Semoga kita semua di akhirat kelak dipertemukan dengan beliau dan mendapatkan syafaatnya. Atas segala bantuan dan curahan pemikiran dari banyak pihak dalam proses penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak, maka dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Sudirman, MA., selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ali Hamdan, M.A., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. Muhammad, Lc., M. Th.I. selaku dosen pembimbing sekaligus dosen wali penulis selama menempuh perkuliahan di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih penulis haturkan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi selama menempuh perkuliahan, sekaligus yang telah mencurahkan waktu untuk memberikan pengarahan dan motivasi dalam menyelesaikan penelitian skripsi.
5. Segenap Dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pembelajaran kepada kami semua dengan niat yang ikhlas, semoga amal mereka semua menjadi bagian dari ibadah untuk mendapatkan rida Allah SWT.
6. Staf serta karyawan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, ucapan terimakasih atas partisipasinya dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada segenap keluarga, terutama kedua Orang tua saya. Bapak Fahrur Rozi dan Ibu Siti Asiyah yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan, memfasilitasi serta mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Berkat doa dan perjuangan beliau berdua saya dapat melanjutkan pendidikan saya hingga detik ini dan semoga bisa terus lanjut ke jenjang Pendidikan selanjutnya. Semoga segala kebaikan dibalas oleh Allah SWT.
8. Segenap keluarga besar PP Mambaus Sholihin li Tahfidz Al-Qur'an Malang, khususnya kepada Buya Nasrullah, Lc., M.Th.I dan Umi Nailul

Chamidah, S.Th.I yang telah berkenan menerima penulis menjadi santrinya dan mendidik penulis menjadi muslim berintelektual yang 'alim, sholih, kaafi, dan hafidzul qur'an. Dan tidak lupa teman-teman saya seperjuangan yang sangat saya sayangi, terimakasih atas doa dan dukungannya serta motivasi-motivasi yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

9. Segenap keluarga IAT angkatan 2020 yang telah kebersamai saya untuk berjuang bersama dari semester pertama hingga saat ini, dan telah menjadi bagian teramat mengesankan selama proses menempuh pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dengan terselesaikannya laporan skripsi ini, harapannya ilmu yang telah kami peroleh selama kuliah dapat memberikan manfaat amal kehidupan di dunia dan akhirat. Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kekhilafan, penulis sangat mengharapkan pintu maaf serta kritikan dan saran dari semua pihak demi upaya perbaikan di waktu yang akan datang.

Malang, 06 Juni 2024.  
Penulis,



Muhammad Husnul Fawaid  
NIM. 200204110064

## **PEDOMAN TRANSLITERASI**

### **A. Umum**

Transliterasi merupakan pemindahan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini yaitu nama Arab yang berasal dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab yang asalnya selain bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan Bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi acuan.

Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas surat keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543. B/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide Arabic Transliterasi), INIS Fellow 1992.

Dalam penulisan karya ilmiah, penggunaan istilah asing sering dipakai. Secara umum sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia kata asing ditulis (dicitak) secara miring. Dalam konteks Bahasa Arab, terdapat pedoman transliterasi khusus yang berlaku internasional. Berikut ini disajikan tabel pedoman transliterasi sebagai acuan penulisan karya ilmiah.

### **B. Konsonan**

Adapun daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat dalam tabel berikut.

<b>Huruf Arab</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Nama</b>
أ	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	Es (Dengan Titik Di Atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (Dengan Titik Di Bawah)
خ	Kha	Kh	Ka Dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (Dengan Titik Di Atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es Dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (Dengan Titik Di Bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (Dengan Titik Di Bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (Dengan Titik Di Bawah)

ظ	Za	Z	Zet (Dengan Titik Di Bawah)
ع	`ain	`	Koma Terbalik (Di Atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

### C. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

#### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

#### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ...ي	Fathah dan ya	AI	A dan I
ُ...و	Fathah dan wau	AU	A dan U

#### D. Maddah (Panjang)

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...إ...ى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis di atas
ى...ِ	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
و...ُ	Dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

**Contoh:**

مات : māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamūtu

#### E. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu: Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t". Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h". Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h". Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudhah al-atfāl/raudah al-atfāl

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah

#### **F. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala النَّبْرُ al-birr

#### **G. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas: Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang. Contoh:

- الرَّجُلُ Ar-Rajulu
- الْقَلَمُ Al-Qalamu

#### **H. Hamzah**

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah

yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif. Contoh:

- تَأْخُذُ *ta'khuẓu*
- شَيْءٌ *syai'un*

#### **I. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia**

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya. Contoh:

- *Al-Sunnah qabla al-tadwin*
- *Al-Ibārāt Fi 'Umüm al-Lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab*

#### **J. Lafadz Al-Jalalah (Allah)**

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasikan tanpa huruf hamzah, seperti:

دين الله : *dīnullāh*

Adapun ta' marbūtah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalalah, ditransliterasikan dengan huruf [t]. seperti:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmatillāh*

## **K. Huruf Kapital**

Walau sistem penulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf tersebut dikenai ketentuan mengenai penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menulis huruf awal nama orang, tempat, dan bulan, dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Jika nama tersebut didahului oleh kata sandang (al-), maka yang dituliskan dengan huruf kapital tetap huruf awal nama tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan tersebut juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan, seperti:

*Wa ma Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lallażī bi Bakkata mubarakan*

*Syahru Ramadan al-lażī unzila fih al-Qur'an*

*Nasir al-Din al-Tūs*

*Abū Nasr al-Farābī*

*Al-Gazālī*

*Al-Munqiz min*

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL SKRIPSI .....</b>	<b>I</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>II</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>III</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>IV</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>V</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>VI</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>IX</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>XVII</b>
<b>DAFTAR ISI TABEL .....</b>	<b>XIX</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>XX</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>XXI</b>
<b>مستخلص البحث.....</b>	<b>XXII</b>
<b>BAB I .....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Operasional.....	9
F. Penelitian Terdahulu .....	10
G. Metode Penelitian.....	19
H. Sistematika Penulisan .....	23
<b>BAB II .....</b>	<b>25</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>25</b>
A. Kerangka Teori.....	25
1. Tafsir Tematik .....	25
2. Teori Sosiologi .....	34
B. Kajian Pustaka.....	39
1. Definisi Tertawa .....	39
2. Macam-Macam Tertawa.....	43
3. Faktor-Faktor Yang Menimbulkan Tertawa.....	45

4. Manfaat Tertawa Dengan Pendekatan Sosiologi.....	46
C. Terapi Tertawa .....	51
1. Definisi dari Terapi Tertawa .....	51
2. Tujuan Terapi Tertawa .....	52
3. Manfaat Terapi Tertawa .....	53
<b>BAB III.....</b>	<b>55</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
A. Tafsir Ayat Tertawa Yang Baik Dan Tidak Baik Perspektif Al Qur'an.....	55
a) Term-Term Tertawa Dalam Al-Qur'an .....	55
b) Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Tertawa .....	58
c) Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Tertawa Yang Baik dan Tidak Baik .....	67
d) Model-Model Tertawa Dalam Al-Qur'an .....	89
B. Korelasi Konsep Tertawa Perspektif Al-Qur'an Dan Teori Sosiologi.....	91
<b>BAB IV .....</b>	<b>99</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>99</b>
A. Kesimpulan .....	99
B. Saran.....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>101</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>111</b>

## DAFTAR ISI TABEL

Tabel I. Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel II : Term-Term Dhohika Beserta Contoh Dalam Al-Qur'an.....	56
Tabel III: Klasifikasi Surat <i>Dhahika</i> Beserta Golongan Suratnya.....	88
Tabel IV: Klasifikasi Bentuk Kata Dari <i>Dhahika</i> .....	90

Muhammad Husnul Fawaid, NIM 200204110064, 2024. **Tafsir Tematik Tertawa Perspektif Teori Sosiologis**. Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Dr. Muhammad, Lc., M. Th.I.

---

**Kata Kunci: Tafsir Tematik, Tertawa, Sosiologi**

### **ABSTRAK**

Tertawa merupakan sesuatu yang sering kita temui dan sering dilakukan oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. Tertawa merupakan sesuatu yang wajar yang mana tertawa merupakan salah satu fitrah atau anugrah yang dimiliki manusia yang telah diberikan Allah Swt.. Dalam tertawa terdapat banyak sekali manfaat, baik dalam bidang psikologi maupun sosiologi. Dalam bidang sosiologi manfaat dari tertawa dapat kita rasakan ketika kita berinteraksi sosial, diantaranya yaitu menjaga hubungan persahabatan, hubungan interpersonal, menghargai orang, menghilangkan permusuhan, menciptakan keakraban dan kemesraan, meningkatkan rasa percaya diri dalam berkomunikasi dan berinteraksi, dan masih banyak lagi. Akan tetapi hal ini tidak sejalan dengan tertawa perspektif Al-Qur'an dan hadits, yang mana didalamnya menjelaskan bahwa tertawa merupakan perbuatan yang tidak baik. Perbedaan inilah yang menjadikan penulis tertarik untuk melakukan kajian seputar tertawa dalam Al-Qur'an dengan pendekatan sosiologi dan menjadi pokok permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini.

Jenis penelitian merupakan penelitian normatif yang mana mempunyai kerangka penelitian kepustakaan (*library research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif, agar dapat menjawab rumusan masalah maka digunakan metode tafsir tematik dengan menggunakan kata kunci tertawa (*Dhahika*) yang terdapat dalam Al-Qur'an. Kemudian ayat-ayat tersebut ditelaah dengan merujuk pada sumber data primernya yaitu Al-Qur'an dan juga sumber data sekundernya yaitu kitab tafsir, teori sosiologis, artikel, jurnal, dan beberapa sumber lain yang relevan. Dari sumber data tersebut, kemudian dilakukan analisis terhadap ayat-ayat yang telah diperoleh.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa Lafadz *dhahika* dalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak 10 kali yang tersebar dalam 8 surat, adapun ayat-ayat tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua macam tertawa, yaitu tertawa yang baik (karena mendapat nikmat dan bersyukur) dan tertawa yang tidak baik (karena mengejek, menghina, dan merendahkan suatu golongan) yang mana masing-masing berjumlah lima ayat. Dan dari 10 ayat itu terdapat 3 surat yang masuk pada teori fungsional, 6 surat masuk pada teori konflik dan 1 surat yang termasuk teori interaksionisme simbolik.

Muhammad Husnul Fawaid, NIM 200204110064, 2024. **Thematic Interpretation Of Laughter From The Perspective Of Sociological Theory.** Thesis, Department of Al-Qur'an and Tafsir Science, Faculty of Sharia, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Supervisor Dr. Muhammad, Lc., M. Th.I.

---

**Keywords: Thematic Interpretation, Laughter, Sociology**

### **ABSTRACT**

Laughter is something that we often encounter and is often done by everyone in everyday life. Laughter is something natural where laughter is one of the fitrah or grace that humans have given Allah SWT. In laughter there are many benefits, both in the fields of psychology and sociology. In the field of sociology, we can feel the benefits of laughter when we interact socially, including maintaining friendly relations, interpersonal relationships, respecting people, eliminating hostility, creating intimacy and intimacy, increasing self-confidence in communication and interaction, and much more. However, this is not in line with laughing in the perspective of the Qur'an and hadith, which explain that laughing is a bad act. This difference is what makes the author interested in conducting a study about laughter in the Qur'an with a sociological approach and becomes the subject matter to be studied in this study.

The type of research is normative research which has a library research framework, using a qualitative approach, in order to answer the formulation of the problem, the thematic interpretation method is used by using the keyword laugh (*Dhahika*) contained in the Al-Qur'an. Then the verses are examined by referring to the primary data source, namely the Qur'an and also secondary data sources, namely the book of interpretation, sociological theory, articles, journals, and several other relevant sources. From these data sources, an analysis of the verses that have been obtained is then carried out.

In this study it was found that Lafadz dhahika in the Qur'an was mentioned 10 times spread over 8 letters, while the verses can be classified into two kinds of laughter, namely good laughter (because of getting favors and being grateful) and bad laughter (because of mocking, insulting, and demeaning a group), each of which amounted to five verses. And of the 10 verses, there are 3 letters that fall into functional theory, 6 letters that fall into conflict theory and 1 letter that includes the theory of symbolic interactionism.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan sumber utama dalam kehidupan kita sehari-hari, yang mana didalamnya terdapat berbagai macam aspek, diantaranya yaitu: Aqidah, ibadah, moral, etika, hukum dan lain-lain.<sup>1</sup> juga memberikan arahan mengenai etika dan tingkah laku yang selaras dengan nilai-nilai sosial. Salah satu etika yang terdapat dalam Al-Qur'an yaitu etika ketika tertawa. Tertawa merupakan salah satu ekspresi wajah yang terpampang ketika seseorang tersebut menemukan sesuatu atau faktor yang dapat membuat orang tersebut tertawa.

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang mana ia tidak dapat hidup tanpa ada bantuan dari orang lain. Dan umumnya manusia lebih suka tertawa daripada menangis, karena jiwa manusia itu lebih condong pada kesenangan dan juga kebahagiaan, karena tidak ada satupun manusia yang mau selama pada masa hidupnya dihantui dengan perasaan takut dan sedih. Maka dari itu, tertawa merupakan cara manusia untuk mengekspresikan perasaan bahagia yang sedang ia rasakan. Dan peristiwa ini sering kali kita jumpai pada kehidupan kita sehari-hari, tak terkecuali ketika berinteraksi sosial.<sup>2</sup>

Dalam kehidupan ini, kita diharuskan dapat menjalin hubungan yang baik antara kita dengan Allah (*Habl Min Allah*) dan juga menjalin hubungan yang baik

---

<sup>1</sup> Muhammad Nasrullah Asnawi Ihsan, "Tertawa Dalam Al-Qur'an (Studi Tematik Dengan Pendekatan Psikologi)," 2014, 1–84, <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/2859/>. 1.

<sup>2</sup> Zulhuzay Ibnu Nedih, "Kajian Tematik Tentang Hadis-Hadis Tertawa Dengan Pendekatan Psikologi," *Skripsi Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2018, 11. 02.

sesama manusia (*Habl Min Al-Nas*). Sebagai umat yang beragama, hendaknya kita dapat menjalin hubungan yang baik antar sesama manusia.<sup>3</sup> Salah satunya yaitu dengan cara berinteraksi sosial dengan sesama manusia dengan baik dan benar, yang telah sesuai petunjuk yang terdapat dalam agama islam, agar terbangun lingkungan yang harmonis dan sejahtera.

Tertawa merupakan sesuatu yang sering kita temui dan sering dilakukan oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. Tertawa merupakan sesuatu yang wajar yang mana tertawa merupakan salah satu fitrah atau anugrah yang dimiliki manusia yang mana hal ini telah disebutkan dalam Al-Qur'an Qs. An-Najm : 43

وَأَنَّهُ هُوَ أَضْحَكَ وَأَبْكَى

*“dan sesungguhnya Dialah yang menjadikan orang tertawa dan menangis,”*<sup>4</sup>

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa tertawa dan menangis itu merupakan sesuatu yang wajar yang merupakan fitrah yang telah diciptakan Allah Swt pada setiap diri manusia yang mana hal ini dapat kita lihat pada setiap orang pada saat bayi yang mana mereka bisa melakukan menangis dan tertawa tanpa ada yang mengajarnya.

Adapun mengenai tertawa, dalam metode pemenggalan baku bahasa indonesia, kata tertawa terdiri dari dua susunan kata, yaitu ter dan tawa. Adapun

---

<sup>3</sup> Marzuki, “Pembinaan Akhlak Mulia Dalam Berhubungan Antar Sesama Manusia Dalam Perspektif Islam,” *Humanika* 9, no. 1 (2009): 25–38, <https://doi.org/10.21831/hum.v9i1.3781>. 30.

<sup>4</sup> Abdul Aziz, Abdul Rauf, and Tim, *Al-Qur'an Hafalan Mudah Al-Hufaz*, ed. Iwan Setiawan (Bandung: Cordoba, 2021). 527.

kata dasarnya yaitu tawa yang mana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tawa diartikan sebagai ungkapan rasa gembira, senang, geli, dan sebagainya dengan mengeluarkan suara (pelan, sedang, keras) melalui alat ucap. Jadi yang dimaksud tertawa dalam KBBI yaitu melahirkan rasa gembira, senang, geli, dan sebagainya, dengan suara berderai.<sup>5</sup> Dalam kamus Al-Munawwir Indonesia arab, tertawa dalam bahasa arab yaitu *dhohika*.<sup>6</sup> Kata dhohika menurut Raghīb Al-Ashfahani yaitu berserinya wajah yang disertai dengan menampakkan gigi dan juga kebahagiaan dari jiwa orang tersebut.<sup>7</sup>

Adapun macam-macam tertawa dalam KBBI disebutkan terdapat beberapa macam tertawa, diantaranya yaitu: 1). Tertawa bergumam yaitu tertawa yang tertahan, 2). Tertawa besar yaitu tertawa yang terbahak-bahak, 3). Tertawa kecil yaitu tersenyum, 4). Tertawa pahit yaitu tertawa kecil yang disebabkan kurang suka, 5). Tertawa terkekeh-kekeh, yaitu tertawa dengan suara terpingkal-pingkal.<sup>8</sup>

Dari macam tertawa yang telah disebutkan, terdapat macam tertawa kecil (tersenyum), yang mana tersenyum merupakan bentuk ekspresi wajah yang memiliki makna yang saling berdekatan dengan tertawa yaitu senyum, dalam KBBI senyum diartikan sebagai suatu Gerakan tawa ekspresif yang mana tidak

---

<sup>5</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Tawa," accessed October 3, 2024, <https://kbbi.web.id/tawa>.

<sup>6</sup> Ahmad Warson Munawwir, *KAMUS AL\_MUNAWWIR INDONESIA\_ARAB TERLENGKAP*, ketiga (surabaya: Pustaka Progresif, 2007). 868.

<sup>7</sup> Naula Mahfuzah, "TERTAWA DALAM AL-QUR`AN (KAJIAN TAFSIR TEMATIK)," 2023, 1–71, <https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/handle/123456789/28816>. 3.

<sup>8</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Tawa."

menimbulkan suara yang dipergunakan seseorang untuk menunjukkan rasa senang, gembira, suka dan sebagainya dengan cara mengembungkan bibir sedikit.<sup>9</sup>

Dalam tertawa terdapat banyak sekali manfaat, karena itu setiap tahun pada tanggal lima Mei dibuat hari peringatan tertawa sedunia. Adapun manfaatnya diantaranya yaitu menyehatkan tubuh dan meredakan stres, yang mana hal ini telah dibuktikan oleh banyak penelitian mengenai manfaat tertawa.<sup>10</sup> Telah diketahui juga bahwa tertawa juga mempunyai dampak positif dalam membangun ikatan sosial yang erat, serta dapat menghubungkan antara satu dengan yang lain melalui kebahagiaan bersama.<sup>11</sup> Adapun manfaat dari tertawa khususnya dalam bidang keilmuan sosiologi sebagaimana yang telah disebutkan dalam Tesis yang ditulis oleh Ahmad Jurin Harahap yaitu : menjaga hubungan persahabatan, hubungan interpersonal, menghargai orang, menghilangkan permusuhan, menciptakan keakraban dan kemesraan, meningkatkan rasa percaya diri dalam berkomunikasi dan berinteraksi, dan masih banyak lagi.<sup>12</sup>

Selain manfaat-manfaat yang telah disebutkan diatas, seiring berkembangnya zaman pada saat ini tertawa dapat dijadikan sumber penghasilan yaitu dengan berbekal candaan dan tawa sehingga dapat menghibur para penonton yang menyaksikannya. Hal ini dapat kita temui di dalam platform media sosial

---

<sup>9</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Senyum,” accessed September 6, 2023, <https://kbbi.web.id/senyum>.

<sup>10</sup> Irena Amora, “Ketahui Manfaat Tertawa Di Hari Tertawa Sedunia,” RRI (Radio Republik Indonesia), 2024, <https://www.rri.co.id/kesehatan/673172/ketahui-manfaat-tertawa-di-hari-tertawa-sedunia>.

<sup>11</sup> Jessica Laurent, “5 Mei Memperingati Hari Tertawa Dan Hari Bidan Sedunia, Bagaimana Sejarahnya,” Harian Diasway, 2024, <https://harian.diasway.id/amp/781677/5-mei-memperingati-hari-tertawa-dan-hari-bidan-sedunia-bagaimana-sejarahnya>.

<sup>12</sup> Ahmad Jurin Harahap, “KONSEP BERCANDA DAN TERTAWA PERSPEKTIF HADIS (STUDI HADIS MAUDHUI),” 2019, 1–144, <https://digilib.uinsgd.ac.id/28465/>. 25-26.

online seperti youtube, tik tok dan lain-lain. Bahkan dalam beberapa program televisi pun juga ada yang menyajikan lawakan-lawakan ataupun komedi yang dapat mengundang tawa penonton seperti: OVJ (Opera Van Java), lapor pak, extravaganza, dan lain-lain.<sup>13</sup>

Dari pemaparan-pemaparan perihal tertawa yang mempunyai dampak positif dalam kehidupan kita. Namun dalam Al-Qur'an tidak berpendapat demikian, akan tetapi Al-Qur'an berpedapat sebaliknya, dalam Al-Qur'an Allah Swt menjelaskan bahwasannya tertawa itu merupakan perbuatan yang tidak baik, yang mana hal ini telah Allah sampaikan melalui Firmannya dalam Qs. Al-Mutaffifin : 29.

الَّذِينَ أَجْرُمُوا كَانُوا مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا يَضْحَكُونَ

*“Sesungguhnya orang-orang yang berdosa adalah mereka yang dahulu menertawakan orang-orang yang beriman”<sup>14</sup>*

Ayat diatas memberikan isyarat kepada kita bahwa tertawa merupakan suatu perbuatan dari orang-orang yang berdosa yang dilakukan pada orang-orang beriman semasa didunia. artinya sepintas perbuatan tertawa merupakan perbuatan yang identik dengan perbuatan orang-orang yang melakukan dosa. Setidaknya demikianlah pemahaman sepintas yang akan didapatkan dari ayat tersebut.

---

<sup>13</sup> Mahfuzah, “TERTAWA DALAM AL-QUR ` AN (KAJIAN TAFSIR TEMATIK).” 4.

<sup>14</sup> Aziz, Rauf, and Tim, *Al-Qur'an Hafalan Mudah Al-Hufaz*. 588.

Dan Allah Swt juga memberikan isyarat kepada manusia untuk menyedikitkan tertawa dan memperbanyak menangis, yang mana hal ini telah disampaikan Allah Swt melalui firmanNya dal Qs. At-Taubah: 82.

فَلْيَضْحَكُوا قَلِيلًا وَلْيَبْكُوا كَثِيرًا جَزَاءٌ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

*“Maka, biarkanlah mereka tertawa sedikit dan menangis yang banyak sebagai balasan terhadap apa yang selalu mereka perbuat”.*<sup>15</sup>

Ayat diatas memberikan isyarat kepada kita agar menyedikitkan tertawa dan memperbanyak menangis atas apa yang telah manusia kerjakan ketiak didunia. Setidaknya demikianlah pemahaman yang akan didapat dari ayat ini.

Dari dua ayat diatas, kita sebagai umat muslim beranggapan bahwasannya tertawa merupakan suatu perbuatan yang tidak baik. Yang mana hal ini diperkuat dengan salah satu hadis Nabi Muhammad Saw yang menjelaskan bahwa tertawa juga dapat menyebabkan matinya hati yang mana hal ini terdapat pada sebuah hadis, Adapun teks hadisnya yaitu :

حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ خَلْفٍ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ الْحَنْفِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ

بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حُنَيْنٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تُكْثِرُوا

الضَّحْكَ فَإِنَّ كَثْرَةَ الضَّحْكِ تُمِيتُ الْقَلْبَ

---

<sup>15</sup> Aziz, Rauf, and Tim. 200.

*Telah menceritakan kepada kami Bakar bin Khalaf telah menceritakan kepada kami Abu Bakar Al Hanafi telah menceritakan kepada kami Abdul Hamid bin Ja'far dari Ibrahim bin Abdullah bin Hunain<sup>(4)</sup> dari Abu Hurairah dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda: "Janganlah kalian banyak tertawa, karena banyak tertawa akan mematikan hati."*

Hadis diatas terdapat pada kitab Sunan Ibnu Majah No 4193. Adapun kualitas hadis tersebut yaitu *Shahih Li Dzatihi* serta dapat dipertanggung jawabkan keasliannya dan dapat digunakan sebagai *hujjah*.<sup>16</sup> Hadis ini jika kita pahami secara eksplisit maka hadis ini seakan-akan tertawa merupakan perbuatan yang negatif karena dapat mendatangkan mudharat atau berdampak buruk bagi yang melakukannya.

Dari berbagai pemaparan diatas yang mana agaknya berlawanan mengenai pemahaman tertawa yang terdapat didalam kajian Al-Qur'an dan kajian sosiologi, maka penting dikaji secara komprehensif seputar ayat-ayat tentang tertawa yang tersebar dalam Al-Qur'an. Terlebih lagi, tema yang sedang dikaji pada saat ini masih jarang dikaji dan dibahas, padahal tertawa merupakan sesuatu yang telah menjadi fitrah lahiriah yang melekat pada setiap manusia, yang mana seorang bayi ketika baru lahir hanya bisa menangis dan tertawa guna berinteraksi kepada manusia lain sebagai respon untuk menyampaikan suka atau ketidak sukaan bayi tersebut. Maka Dari itu, judul dalam penelitian ini memaparkan judul **“TAFSIR TEMATIK TERTAWA PERSPEKTIF TEORI SOSIOLOGIS”**

---

<sup>16</sup> Kholifatul Munawaroh, “MATINYA HATI KARENA TERTAWA (Kajian Ma'anil Hadits Sunan Ibnu Majah Nomor Indeks 4193 Melalui Pendekatan Psikologi),” 2022, [http://digilib.uinsa.ac.id/53482/2/Khofifatul\\_Munawaroh\\_E95218087.pdf](http://digilib.uinsa.ac.id/53482/2/Khofifatul_Munawaroh_E95218087.pdf). 103-104.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat tertawa yang baik dan tidak baik perspektif Al Qur'an?
2. Bagaimana korelasi konsep tertawa perspektif Al-Qur'an dan teori sosiologi ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

1. Untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat tertawa yang baik dan tidak baik perspektif Al Qur'an.
3. Untuk mengetahui korelasi konsep tertawa perspektif Al-Qur'an dan teori sosiologi.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagaimana berikut:

### **1) Manfaat teoritis**

secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi ilmu pengetahuan terutama bagi para akademisi khususnya pada program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Sehingga dapat memberikan pemahaman terkait Kajian Tematik Al Qur'an tentang Tertawa Dengan Pendekatan sosiologi, baik dalam bidang akademik maupun bagi masyarakat, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik dan harmonis

## 2) Manfaat Praktis

*Pertama* : Memperoleh pengetahuan mengenai kajian tematik Al Qur'an tentang tertawa dengan pendekatan sosiologi.

*Kedua* : Menambah wawasan keilmuan bagi penulis, dan dapat menjadi bahan bacaan seputar ayat yang membahas tentang tawa yang baik dan tidak baik dalam Al-Qur'an dengan pendekatan sosiologi.

## E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan kita untuk memahami judul penelitian ini, maka penulis akan menulis perihal pengertian dari judul penelitian ini :

### 1. Al-Qur'an

Secara bahasa, Al-Qur'an berasal dari derivasi lafad *Qara'a* yang memiliki makna membaca. Sedangkan menurut istilah, menurut Syeikh Wahba Az-Zuhaili dalam kitabnya yang berjudul *Al-Wajiz Fi Ushul Al-Fiqih* mengatakan bahwa Al-Qur'an merupakan firman Allah Swt yang di turunkan kepada Nabi Muhammad Saw, dengan menggunakan Bahasa Arab, sebagai i'jaz meskipun dari surat yang yang paling pendek, yang mana tertulis dalam mushaf, dinukil secara mutawatir, dinilai sebagai ibadah ketika membacanya, dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri pada surat An-nas.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Nasrulloh, *STUDI AL-QUR'AN DAN HADIS MASA KINI.*, ed. Muhammad Hilal, I (Malang: MAKNAWI, 2020). 1-2.

## **2. Tawa**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) tawa merupakan ungkapan rasa gembira, senang, geli, dan sebagainya dengan mengeluarkan suara (pelan, sedang, keras) melalui alat ucap.<sup>18</sup>

## **3. Sosiologi**

Disiplin ilmu sosiologi merupakan sebuah cabang ilmu yang didalamnya saling berkaitan dan memberikan perhatian yang besar terhadap permasalahan seputar pengkajian ilmiah mengenai kehidupan manusia dalam sebuah ikatan sosial, serta dampak yang akan dihasilkan dari pola tingkah laku sosial mereka.<sup>19</sup> Adapun teori sosiologi yang akan dibahas dalam penelitian ini diantaranya yaitu: Teori fungsionalisme, Teori Konflik, dan Teori interaksionisme simbolik, yang mana tiga teori ini merupakan teori dasar dari sosiologi.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini merupakan bukanlah suatu hal yang baru. Akan tetapi dalam setiap penelitian pasti mempunyai perspektif, karakteristik dan sudut pandang yang berbeda. Dengan hal ini maka peneliti akan menjabarkan penelitian terdahulu baik berupa skripsi, jurnal, maupun tesis. Dan peneliti akan menjelaskan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti.

---

<sup>18</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Tawa."

<sup>19</sup> Amri P. Sihotang, *Mengenal Sosiologi*, Semarang University Press (Semarang: Semarang University Press, 2008), <https://repository.usm.ac.id/files/bookusm/A022/20171212035426-Mengenal-Sosiologi.pdf>. iii.

1) Artikel yang mengkaji seputar senyum dan tawa nabi sulaiman yang berjudul “Senyum Dan Tawa Nabi Sulaiman Di Lembah Semut: Telaah Kritis Atas Kisah Nabi Sulaiman Dalam Al-Qur’an”, yang mana artikel ini ditulis oleh “Aris Fauzan” Magister Ilmu Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2022. Artikel ini berusaha untuk meneliti tentang makna tersembunyi yang terdapat dibalik senyum dan tawa Nabi Sulaiman yang mana telah tercantumkan dalam Al-Qur’an QS An-Naml: 18-19. Dalam artikel ini, penulis menggunakan pendekatan telaah kritis serta mengeksplorasi beberapa kata dan juga nama yang terdapat pada QS An-Naml: 18-19. Kemudian penulis menggunakan temuan yang didapat dari beberapa nama dan kata yang terdapat pada ayat tersebut dengan menggunakan perspektif semiotik. Hasil dari penelitian ini menghasilkan dua kesimpulan yaitu : a). senyum dan tawa merupakan tabiat dasar setiap makhluk hidup primate yang tidak terkecuali manusia sebagai ekspresi Bahagia karena adanya perbedaan, persinggungan, serta perjumpaan peristiwa, baik pada masa lalu, masa sekarang, maupun masa depan.<sup>20</sup> Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dikaji yaitu sama-sama membahas tentang tertawa sedangkan perbedaannya yaitu Fokus kajian pada penelitian terdahulu hanya terfokus pada senyum dan tawa nabi sulaiman yang terdapat pada Qs. An-Naml: 18-19. Sementara penulis menggunakan beberapa ayat Al-Qur’an yang terdapat kata *dhohika* (tertawa) karena menggunakan metode tematik perspektif teori sosiologis.

---

<sup>20</sup> Aris Fauzan, “Senyum Dan Tawa Nabi Sulaiman Di Lembah Semut: Telaah Kritis Atas Kisah Nabi Sulaiman Dalam Al-Qur’an,” *Tashwir* 10, no. 1 (2022): 53–68, <https://doi.org/10.18592/jt.v10i1.7442>.

2) Skripsi yang mengkaji seputar dhahika dan baka dalam Al-Qur'an, yang berjudul ""Konsep Dhahika Dan Baka Dalam Al-Qur'an" (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)" yang di tulis oleh "Julian Dewi Sholihah" sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag) program studi ilmu Al-Qur'an dan tafsir fakultas ushuluddin dan dakwah institute ilmu Al-Qur'an (HQ) Jakarta pada tahun 2021. Dalam skripsi ini peneliti membahas seputar konsep serta makna dhahika dan baka dalam Al-Qur'an menggunakan kajian Semantik Toshihiko Izutsu. Dalam penelitian didapatkan hasil bahwa makna dasar dari kata dhahika yaitu keterbukaan dan kelapangan hati atau tampak. Sedangkan makna dasar dari baka yaitu air yang keluar dari mata (air mata). Sedangkan makna relasional dari kata dhahika yaitu *laghw* (sia-sia), *mustabsyirun* (gembira), *musfiroh* (Bahagia), *ghamaz* ( kedipan mata), *sikhriyyah* (ejekan), *fakihin* (gembira), dan *tabassam* (tersenyum). Sedangkan makna relasional dari kata baka yaitu *dam'* (berlinang air mata). Adapun kata dhahika dan baka berdasarkan kajian historisnya pada masa pra Qur'anic maka dhahika mempunyai arti tertawa dalam konteks sarkasme, sedangkan baka yaitu menangis dengan ratapan tanpa ada unsur religi. Sedangkan pada saat Al-Qur'an turun maka kata dhahika dan baka mengalami perkembangan makna yaitu : suatu perbuatan sebagai fitrah alamiah manusia dengan anjuran sedikit tertawa dan perbanyak menangis. Adapun pada pasca Qur'anic berkembang lagi dang telah masuk pada pada rana tasawuf, yaitu tobat. Dan yang terakhir yaitu *weltanschauung* dari kata dhahika dan baka yaitu:

suatu perbuatan yang merupakan fitrah alami dari manusia dengan Batasan sedikit tertawa dan perbanyak menangis.<sup>21</sup> Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dikaji yaitu sama-sama membahas tentang tertawa sedangkan perbedaannya yaitu Pada penelitian terdahulu membahas tentang dhahakan dan baka dengan menggunakan kajian semantik Toshihiko Izutsu. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang tertawa dengan menggunakan perspektif teori sosiologis.

- 3) Jurnal yang mengkaji seputar hadis-hadis tertawa yang berjudul “Kajian Tematik Tentang Hadis-Hadis Tertawa Dengan Pendekatan Psikologi”, yang ditulis oleh Dedi Zakaria, S.Sos.I dan Hidayati, MA, pada tahun 2021. Jurnal ini membahas tentang hadis-hadis yang berkaitan dengan tertawa secara tematik dengan menggunakan pendekatan psikologi. Adapun hadis-hadis yang dibahas yaitu mengenai hadis penyebab dilarangnya tertawa serta indikasi negatifnya dan hadis tentang tertawa pada kehidupan Nabi Muhammad SAW. Dari kajian ini didapatkan hasil bahwa hadis-hadis seputar tertawa dan dalam bidang psikologi ternyata antara keduanya saling mendukung dan juga memberikan korelasi. Yang mana hadis memberikan pengetahuan seputar tertawa secara metafisika, sedangkan psikologi memberikan pengetahuan yang bersumber dari penelitian yang bersifat empiris. Maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa tertawa merupakan fitrah dan anugrah yang diberikan Allah SWT

---

<sup>21</sup> Julian Dewi Sholihah, “Konsep Dhahika Dan Baka Dalam Al-Qur’an (Kajian Semantik Thoshihiko Izutsu)” (institit Ilmu Al-Qur’an Jakarta, 2021).

pada hambanya.<sup>22</sup> Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dikaji yaitu sama-sama membahas tentang tertawa sedangkan perbedaannya yaitu Pada penelitian terdahulu membahas mengenai tertawa yang terdapat pada hadis dengan menggunakan kajian tematik. Sedangkan dalam penelitian ini membahas seputar tertawa yang terdapat dalam Al-Qur'an dengan menggunakan perspektif teori sosiologis.

- 4) Jurnal yang mengkaji tentang tertawa dalam bidang kesehatan fisik dan mental dengan judul “Tertawa Untuk Kesehatan Fisik Dan Mental: Studi Takhrij Hadis Dan Syarah Hadis Pendekatan Bidang Kesehatan”, yang ditulis oleh mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang terdiri dari Fahri Muhammad, Susanti Vera, Tias Febriana Sari, Dan Putri Andita Sari, yang ditulis pada tahun 2022. Penelitian ini membahas tentang syarah hadis yang berkaitan dengan tertawa. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang ditekankan pada studi pustaka dengan menggunakan metode takhrij dan menggunakan analisis kontemporer untuk mensyarahi hadis. Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa status hadits tentang tertawa adalah shohih sehingga dapat dijadikan referensi dalam terapi Kesehatan, dan manfaat dari tertawa yaitu dapat mengurangi Tingkat stres pada diri manusia dan dapat meningkatkan imunitas tubuh untuk

---

<sup>22</sup> Dedi Zakaria and Hidayati, “Kajian Tematik Tentang Hadis-Hadis Tertawa Dengan Pendekatan Psikologi,” *Dirayah: Jurnal Syudi Ilmu Hadits* 2, no. 1 (2021): 77–100, <https://e-jurnal.stiqarrahan.ac.id/index.php/dirayah/article/view/56%0Ahttp://e-jurnal.stiqarrahan.ac.id/index.php/dirayah/article/view/56%0Ahttp://e-jurnal.stiqarrahan.ac.id/index.php/dirayah/article/download/56/39>.

melakukan kegiatan sehari-hari.<sup>23</sup> Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dikaji yaitu sama-sama membahas tentang tertawa sedangkan perbedaannya yaitu Pada penelitian terdahulu membahas seputar hadits tentang tertawa kemudian mentakhrij dan menyarahinya sedangkan pada penelitian ini membahas tentang tawa yang ada pada Al-Qur'an dengan menggunakan perspektif teori sosiologis.

- 5) Skripsi yang membahas seputar tertawa dalam konsep *dahika* dan *tabassum* yang terdapat didalam Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan Hans Georg-Gadamer, yang mempunyai judul "Tertawa Dalam Tafsir Menurut Hermeneutika Hans Georg-Gadamer" skripsi ini disusun oleh luhur prasetyo mahasiswa ilmu Al-Qur'an dan tafsir UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, pada tahun 2022. Metode yang digunakan yaitu kepustakaan, dan menggunakan metode pemaparan data yang bersifat deskriptif analitik, Adapun analisisnya menggunakan hermeneutika Hans Georg-Gadamer. Dengan menggunakan enam ayat Al-Qur'an yaitu: QS. At-Taubah: 82, QS. Az-Zukhruf: 47, QS. Al-Mutaffifin: 34, QS. Al-Mu'minun: 110, QS. An-Najm: 43, dan QS. An-Naml: 19. Adapun hasil dari penelitian ini mengenai *dahika* dan *tabassum* dengan menggunakan relevansi pada era sekarang dengan memperhatikan adab dan juga etika, yaitu dengan cara mencontoh tertawanya para nabi dan rasul terdahulu, yaitu dengan menunjukkan senyuman yang ekspresif tanpa disertai dengan menunjukkan rasa senang dan Bahagia serta disertai

---

<sup>23</sup> Fahri Muhammad et al., "Tertawa Untuk Kesehatan Fisik Dan Mental: Studi Takhrij Dan Syarah Hadis Pendekatan Bidang Kesehatan," *Gunung Djati Conference Series* 8 (2022): 668–76.

dengan gerak tertawa kecil.<sup>24</sup> Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dikaji yaitu sama-sama membahas tentang tertawa sedangkan perbedaannya yaitu Pada penelitian terdahulu menggunakan perspektif hermeneutika Hans Georg Gadamer. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan perspektif teori sosiologis dan menggunakan metode tematik.

**Tabel I. Penelitian Terdahulu.**

NO	Nama Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Senyum Dan Tawa Nabi Sulaiman Di Lembah Semut: Telaah Kritis Atas Kisah Nabi Sulaiman Dalam Al-Qur'an.	Sama-sama membahas mengenai tawa.	Focus kajian pada penelitian terdahulu hanya terfokus pada senyum dan tawa nabi sulaiman yang terdapat pada Qs. An-Naml: 18-19. Sementara penulis menggunakan beberapa ayat Al-Qur'an yang terdapat kata <i>dhohika</i> (tertawa) karena menggunakan

<sup>24</sup> Luhur Prasetyo, "TERTAWA DALAM TAFSIR MENURUT HERMENEUTIKA HANS GEORG-GADAMER" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2022), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/66819>.

			metode tematik perspektif teori sosiologis.
2	Konsep Dhahika Dan Baka Dalam Al-Qur'an'' (Kajian Semantik Thoshihiko Izutsu)	Sama-sama membahas mengenai tawa.	Pada penelitian terdahulu membahas tentang dhahakan dan baka dengan menggunakan kajian semantik Toshihiko Izutsu. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang tertawa dengan menggunakan perspektif teori sosiologis.
3	Kajian Tematik Tentang Hadis-Hadis Tertawa Dengan Pendekatan Psikologi	Sama-sama membahas mengenai tawa.	Pada penelitian terdahulu membahas mengenai tertawa yang terdapat pada hadis dengan menggunakan kajian tematik. Sedangkan

			dalam penelitian ini membahas seputar tertawa yang terdapat dalam Al-Qur'an dengan menggunakan perspektif teori sosiologis.
4	Tertawa Untuk Kesehatan Fisik Dan Mental: Studi Takhrij Hadis Dan Syarah Hadis Pendekatan Bidang Kesehatan.	Sama-sama membahas mengenai tawa.	Pada penelitian terdahulu membahas seputar hadis tentang tertawa kemudian mentakhrij dan menyarahinya sedangkan pada penelitian ini membahas tentang tawa yang ada pada Al-Qur'an dengan menggunakan perspektif teori sosiologis.
5	Tertawa Dalam Tafsir Menurut Hermeneutika	Sama-sama membahas	Pada penelitian terdahulu

	Hans Georg-Gadamer.	mengenai tawa.	menggunakan perspektif hermeneutika hans georg Gadamer. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan perspektif teori sosiologis.
--	---------------------	----------------	--

## G. Metode Penelitian

Di Dalam metode penelitian terdapat ruang lingkup yang harus dikaji oleh peneliti guna memudahkan untuk dipahami dan dimengerti oleh peneliti Ketika pada saat Menyusun data-data yang telah diperoleh. Adapun yang perlu dikaji diantaranya yaitu:

### 1) Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan penelitian normatif yang mana mempunyai kerangka penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara menggali informasi serta data yang diperlukan dengan menggunakan bantuan berbagai macam sumber yang ada di perpustakaan seperti buku, penelitian terdahulu yang relevan, artikel, catatan, dan beberapa jurnal yang relevan dengan penelitian. Kegiatan

dilakukan dengan sistematis guna mengakumulasikan, mengolah, serta memberikan kesimpulan dari data dengan menggunakan teknik tertentu untuk mencari jawaban dari permasalahan yang sedang dikaji.<sup>25</sup> Maka secara sederhana upaya pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dicapai dengan cara menganalisis dan menelusuri makna maupun konteks kata tertentu yang terdapat dalam Al-Qur'an. Serta mengacu pada buku, artikel, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan topik yang peneliti kaji.

## 2) Pendekatan penelitian

Adapun pendekatan yang di gunakan oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasikan terhadap suatu fenomena maupun gejala yang bersifat alami.<sup>26</sup> Penelitian kualitatif bersifat deskriptif serta cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Maka dari itu penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan terhadap suatu pemahaman terhadap beberapa masalah yang terdapat dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas (*natural setting*) yang holistik, kompleks, serta terperinci.<sup>27</sup> Oleh sebab itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan

---

<sup>25</sup> Milya Sari and Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Natural Science* 6, no. 1 (2020): 41–53, <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>. 44.

<sup>26</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rapanna, I (MAkassar: Syakir Media Pres, 2021). 17.

<sup>27</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Yogyakarta Press, I (Yogyakarta: LP2M Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta, 2020),

pendekatan kualitatif guna mengungkapkan secara menyeluruh terhadap konteks dan sesuai apa adanya (fenomena) dengan melakukan pengumpulan berbagai data yang dibutuhkan.

### **3) Jenis Data**

Sumber data dari penelitian ini bersumber dari berbagai media tulis, baik offline maupun online. Dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Untuk memperoleh informasi seputar sumber data dari penelitian ini, maka data yg digunakan ada dua macam, yaitu data primer dan data sekunder yang mana dua data ini merupakan data yang jika dilihat dari derajat datanya.

#### **a) Data Primer**

Menurut Amirin, data primer merupakan data yang didapatkan dari beberapa sumber primer (sumber asli atau sumber utama) yang didalamnya terdapat informasi maupun data dari penelitian. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Al-Qur'an.

#### **b) Data Sekunder**

Menurut Amirin, sumber sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli (sumber kedua) yang didalamnya memuat informasi maupun data dari penelitian.<sup>28</sup> Adapun sumber data sekunder yang dimaksud yaitu meliputi kitab-kitab tafsir

---

[http://www.academia.edu/download/35360663/METODE\\_PENELITIAN\\_KUALITAIF.docx](http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx). 19-20.

<sup>28</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ed. Syahrani, *Antasari Press*, I (Banjarmasin, 2011), [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR\\_METODOLOGI\\_PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR_METODOLOGI_PENELITIAN.pdf). 71.

(Tafsir Al-Misbah, Tafsir Tahlili Kemenag, Tafsir At-Thobari, Tafsir Al-Azhar, Dan Tafsir Al-Baghawi), teori sosiologis, artikel, jurnal, dan beberapa sumber lain yang berkaitan dengan sumber penelitian.

#### **4) Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian, pengumpulan data merupakan suatu cara guna mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber Pustaka dengan metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang merupakan penelusuran dan juga perolehan data yang telah tersedia.<sup>29</sup> Dimana peneliti akan mengumpulkan serta menghimpun data yang berkaitan dengan penelitian ini, baik data yang bersumber dari data primer maupun data sekunder. Setelah dikumpulkan dan menghimpun data, maka peneliti akan menganalisis, menelaah, dan meneliti data-data yang telah diperoleh dari Al-Qur'an, Buku, Jurnal, Skripsi, tesis, disertasi dan berbagai sumber tertulis lainnya yang dapat digunakan sebagai referensi.

#### **5) Metode Pengolahan Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kali ini yaitu menggunakan Teknik *deskriptif-analisis* yang merupakan salah satu metode analisis data yang mendeskripsikan konstruksi dasar teori, kemudian dianalisis secara kritis, serta mencari sumber-sumber pemikiran

---

<sup>29</sup> Yoki Apriyanti, Evi Lorita, and Yusuarsono Yusuarsono, "Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah," *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik* 6, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.37676/profesional.v6i1.839>. 74.

tokoh tersebut dengan tokoh-tokoh sebelumnya, dan menjelaskan kelebihan dan kekurangan dari teori tersebut. Pengolahan data juga dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu: pemeriksaan data (editing), klasifikasi (classifying), verifikasi (ferifying), analisis (analysing), dan pembuatan kesimpulan (councluding).<sup>30</sup>

## **H. Sistematika Penulisan**

Berdasarkan penjelasan diatas serta tujuan dari penelitian ini, maka sistematika pembahasan dalam penelitian ini maka akan disusun sebagaimana yang terdapat dalam buku pedoman penulisan skripsi fakultas Syari'ah Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2022, yang mana dalam buku panduan penulisan skripsi tersebut terdiri dari empat bab,<sup>31</sup> yaitu sebagaimana berikut :

Bab Pertama, berisikan tentang pendahuluan yang meliputi uraian-uraian perihal pokok-pokok yang menjadi landasan penelitian, yaitu menjelaskan perihal latar belakan masalah, dalam bagian ini juga dijelaskan perihal apa yang menjadi latar belakan dari peneliti untuk melakukan penelitian ini yang kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah, setelah dijelaskan perihal latar belakang maka di lanjut dengan menjadikan dua rumusan masalah kemudian tujuan dari penelitian, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui jawaban dari rumusan masalah yang kemudian dilanjut dengan manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dalam bagian ini berisikan penjabaran perihal apa yang

---

<sup>30</sup> Tim Penyusun, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang," 2022, 1–88, <https://syariah.uin-malang.ac.id/wp-content/uploads/2023/08/PEDOMAN-PENULISAN-SKRIPSI-2022-NEW.pdf>. 20-21.

<sup>31</sup> Penyusun. 17-22.

menjadi persamaan sekaligus perbedaan dari penelitian-penelitian terdahulu, kemudian dilanjut metode yang digunakan dalam penelitian, dan yang terakhir yaitu sistematika pembahasan.

Bab kedua, pada bab ini akan dipaparkan perihal tinjauan Pustaka beserta landasan teori yang berisikan penjelasan variabel-variabel beserta teori yang relevan dengan penelitian. Pada bagian ini membahas tentang pengertian tertawa, macam-macam tertawa, faktor yang menimbulkan tertawa, manfaat tertawa dalam pendekatan sosiologi. Pada bab ini juga akan dibahas terkait hal yang berkaitan erat dengan tertawa, yaitu terapi tertawa.

Bab ketiga, pada bab ini berisikan hasil dari penelitian dan pembahasan. Pada bab ini akan diuraikan data-data yang telah diperoleh. yang kemudian dari data-data tersebut penulis melakukan lima tahapan pengolahan data yang meliputi pemeriksaan data (editing), klasifikasi (classifying), verifikasi (verifying), analisis (analysing) dan pembuatan kesimpulan (concluding).

Bab keempat, pada bab ini berisikan penutup dari penelitian ini. Yang mana didalamnya berisikan kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian. Selain itu, pada bab ini penulis juga menyampaikan saran-saran yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Tafsir Tematik**

###### **a) Definisi Tafsir Tematik**

Berdasarkan beberapa uraian permasalahan yang ada diatas, maka peneliti memerlukan suatu kerangka teori yang mana guna menyelesaikan dan juga mengembangkan permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini. Maka dari itu teori yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori tafsir tematik (*maudhu'i*) yang mana membahas tentang tertawa yang ada pada Al-Qur'an dengan pendekatan sosiologi. Adapun teori tematik yang digunakan dalam penelitian menggunakan teori tematik yang dikemukakan oleh Al-Farmawi yang menjadi dasar dalam konteks penelitian ini.

Sebelum membahas perihal tafsir tematik yang dikemukakan oleh Al-Farmawi, alangkah baiknya kita mengenal terlebih dahulu apa itu tafsir tematik. Tafsir Tematik (*maudhu'i*) terbentuk dari dua kata, yaitu Tafsir dan Tematik (*maudhu'i*). Secara sederhana, tafsir berasal dari lafaz *fassara-yufassiru-tafsiran* yang mana mempunyai beberapa arti, diantaranya yaitu: *Ta'wil, Al-kasyf, Al-Idah, Al-bayan* atau *Al-Syarah* yang mana dalam bahasa indonesia mempunyai padanan kata seperti interpretasi, mengungkap, menerangkan atau menjelaskan.<sup>32</sup> Sedangkan menurut istilah tafsir menurut Az-Zarkasyi adalah ilmu yang membahas mengenai *Kitabullah* yang

---

<sup>32</sup> Ali Hamdan and Miski, "Dimensi Sosial Dalam Wacana Tafsir Audiovisual: Studi Atas Tafsir Ilmi, 'Lebah Menurut Al-Qur'an Dan Sains,' Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kemenag RI Di Youtube," *RELIGIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 22, no. 2 (2019): 248–66. 251.

diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, menjelaskan kandungan-kandungan maknanya, mengutarakan hukum serta hikmah yang terdapat didalamnya. Sedangkan yang dimaksud tematik (*maudhu'i*) ialah berasal dari lafaz *maudhu'* yang merupakan isim maf'ul dari lafaz *wadho'a* yang mempunyai makna masalah atau pokok pembicaraan, yang berkaitan dengan beberapa aspek kehidupan manusia yang dipaparkan dalam Ayat-ayat Al-Qur'an. Sedangkan menurut istilah tematik menurut Abdal Jalal merupakan suatu metode penafsiran yang mana dilakukan dengan cara menghimpun semua ayat-ayat yang terdapat diberbagai surah yang membahas mengenai suatu permasalahan tertentu yang dianggap menjadi tema sentral, yang kemudian dirangkai serta dikaitkan ayat-ayat tersebut antara satu dengan yang lain, kemudian menafsirkannya secara utuh dan juga menyeluruh.<sup>33</sup>

Menurut 'Id Khadhr Muhammad yang dimaksud dengan metode tafsir tematik adalah metode penafsiran yang mana didalamnya membahas tentang tema tertentu yang terdapat di dalam *kitabullah* (Al-Qur'an).<sup>34</sup>

Model penelitian tematik (*Al-Dirasah Al-Mawdu'iyyah*) merupakan salah satu model penelitian Al-Qur'an, yang mana metode ini telah menjadi salah satu trend dalam perkembangan tafsir pada era modern-kontemporer. Sebagai konsekuensinya, penelitian yang menggunakan metode ini harus mengambil tema (*maudlu'*) yang terdapat dalam Al-Qur'an<sup>35</sup>, yang mana

---

<sup>33</sup> Mahfuzah, "TERTAWA DALAM AL-QUR'AN (KAJIAN TAFSIR TEMATIK)." 10

<sup>34</sup> Muhammad, "Al-Ummi Dalam Al-Qur'an; Studi Tafsir Tematik Terhadap Literasi Nabi Muhammad," *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 31, no. 1 (2020): 49–66, <https://doi.org/10.33367/tribakti.v31i1.963>. 54.

<sup>35</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, 01 ed. (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014). 57.

dalam penelitian ini menggunakan tema tertawa (*dhahika*) yang terdapat dalam Al-Qur'an.

Abd. Al-Hayy Al-Farmawi atau yang sering kita kenal dengan Al-Farmawi, beliau merupakan seorang tokoh yang terkenal dengan teori tafsir *maudhu'i*, beliau mendefinisikan *tafsir maudhu'i* sebagai suatu Upaya untuk mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang mempunyai maksud yang sama dalam artian sama-sama membahas satu topik masalah yang sama kemudian menyusunnya berdasarkan asbabun nuzul dari ayat-ayat tersebut.<sup>36</sup>

Metode tematik ini dinilai sangat cocok diterapkan pada zaman modern kontemporer ini karena metode ini dapat menjawab berbagai problematika yang terdapat di zaman ini. Meski metode ini dinilai baru, namun benih-benihnya sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad Saw dan tataran praktisnya sudah dilakukan oleh para ulama klasik. Diantara kitab-kitab klasik yang sampai saat ini masih ada yaitu kitab yang berjudul *Majaz Al-Qur'an* karya Abu Ubaidah, *An-Nasikh Wa Mansukh* karya Abu Ja'far An-Nahas, dan lain-lain. Dari sini dapat disimpulkan bahwa metode ini sudah terapkan oleh ulama klasik meski dalam bentuk yang masih umum (dengan melihat kesatuan tema yang ada dalam Al-Qur'an) dan tidak sistematis di zaman sekarang. Sedangkan di zaman sekarang, pembahasan seputar metode ini dipelopori oleh Ahmad Sayyid Al-kumi, yang mana beliau merupakan kaprodi tafsir

---

<sup>36</sup> Abd. Al-Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i*, 1st ed. (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994). 36.

Universitas Al-Azhar Mesir, yang kemudian diikuti oleh teman-temannya dan juga mahasiswanya.

Abdul Hayy Al-Farmawi muncul dan menjadi seorang ulama modern yang mengemukakan metode tematiknya yang dianggap sebagai ulama pertama yang menyusun metode ini secara sistematis serta metodologis. Menurutnya metode ini sangat penting, yang mempunyai tujuan guna mengantisipasi perkembangan zaman, memberikan solusi serta menjawab persoalan yang muncul di zaman ini yang mana hal ini bertujuan agar ketika generasi mendatang dihadapkan dengan persoalan yang sulit dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan kandungan Al-Qur'an.<sup>37</sup>

#### **b) Macam-macam Tafsir Tematik**

Metode Tafsir Maudhu'i merupakan salah satu metode untuk menafsirkan Al-Qur'an yang terfokuskan pada tema tertentu. Adapun cara utama yang terdapat dalam metode ini ada dua macam yang mana keduanya ini memiliki tujuan yang sama yaitu menggali hukum dan pesan dalam Al-Qur'an, Adapun dua cara itu adalah:

##### **1) Penafsiran Satu Surat Secara Utuh**

Metode ini menganalisis satu surat secara utuh mulai dari awal hingga akhir. Makna keseluruhan diuraikan secara rinci yang mencakup pesan-pesan umum dan husus, menjelaskan hubungan

---

<sup>37</sup> Badruzzaman M. Yunus, Abdul Rohman, and Ahmad Jalaludin Rumi Durachman, "Studi Komparatif Pemikiran Al-Farmawi, Baqir Shadr Dan Abdussatar Fathallah Tentang Tafsir Maudhu'i," *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 1, no. 3 (2021): 286–96, <https://doi.org/10.15575/jis.v1i3.12836>. 289-290.

antara berbagai topik permasalahan yang terdapat didalamnya, sehingga dapat membentuk gambaran secara utuh dan menyeluruh.

## 2) Penafsiran Tematik Antar Surat

Metode ini mengumpulkan beberapa ayat dari berbagai surat yang membicarakan suatu tema atau permasalahan tertentu. Beberapa ayat itu kemudian dikumpulkan dalam satu tema pembahasan dan ditafsirkan secara tematik guna mengetahui perspektif Al-Qur'an secara menyeluruh terhadap tema tersebut.<sup>38</sup>

Dari paparan diatas, maka peneliti memilih menggunakan metode tafsir tematik dengan cara yang ke-dua, yang diperuntukkan mengkaji seputar Kajian Tematik Al-Qur'an tentang tertawa dengan pendekatan sosiologi.

### c) Langkah Pembahasan Tafsir Tematik

Pada mulanya tafsir tematik terdapat dua macam seperti halnya yang telah disebutkan diatas. Akan tetapi seiring perkembangan zaman, menurut para *mufassir* ragam tafsir yang pertama belum bisa menyelesaikan suatu persoalan. Jadi para *mufassir* belum merumuskan langkah pembahasan metode tafsir tematik yang pertama. Sehingga pada ragam yang kedua *mufassir* membuatnya secara sistematis yang mana disertai juga langkah-langkah dalam pembahasannya secara sistematis dan juga kompleks.

Hal ini juga dijelaskan dalam sebuah buku yang berjudul *6 langkah metode tafsir maudhu'i* yang ditulis oleh Zuhedi, yang mana beliau juga

---

<sup>38</sup> Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i*. 35-36

mengutip dari Prof Quraish Shihab yang mengatakan alasan munculnya metode tafsir tematik yang kedua itu dikarenakan para pakar menyadari bahwa metode yang pertama yaitu dengan cara menghimpun kandungan-kandungan yang terdapat dalam Al-Qur'an tidaklah cukup hanya pada satu surat saja dalam menyelesaikan suatu persoalan.<sup>39</sup>

Adapun Langkah-langkah dari metode tafsir tematik yang diadopsi dari teori Al-Farmawi adalah sebagaimana berikut;

1. Menentukan topik atau tema yang akan dibahas secara tematik: dalam penelitian ini membahas tentang tema tertawa (*dhahika*).
2. Menghimpun serta melacak ayat-ayat yang menyangkut topik yang akan dibahas: peneliti mencari dan menghimpun ayat-ayat yang berkenaan dengan tertawa, baik dari surat makkiyah maupun madaniyah, dengan menggunakan kata kunci *dhahika* sebagai pencarian awal.
3. Menyusun runtutan ayat sesuai dengan masa turunnya, dan kemudian dilengkapi dengan informasi asbabun nuzulnya (jika ada).
4. Memahami korelasi (*munasabah*) dari masing-masing ayat yang membahas tentang tertawa.
5. Menyusun tema dalam kerangka yang sempurna atau secara spesifik, yaitu, Kajian Tematik Al Qur'an tentang tertawa dengan pendekatan sosiologi.

---

<sup>39</sup> Mahfuzah, "TERTAWA DALAM AL-QUR ` AN (KAJIAN TAFSIR TEMATIK)." 12.

6. Melengkapi dengan hadis-hadis yang relevan guna memperkuat analisis dan memperjelas mengenai pemahaman tertawa jika diperlukan, sehingga bentuk kajian menjadi semakin jelas dan sempurna.
7. Menganalisis ayat-ayat tersebut secara menyeluruh dan tematik, yaitu dengan cara menghubungkan ayat-ayat yang memiliki makna yang serupa, mengkompromikan antara yang 'amm (umum) dan yang khash (husus), yang mutlak dengan yang muqayyad (bersyarat), penyelarasan ayat-ayat yang tampak bertentangan, serta penjabaran mengenai ayat yang nasikh ( yang menggantikan) dan Mansukh (yang digantikan). Adapun tujuan dari analisis seperti ini adalah agar semua ayat-ayat tersebut dapat bertemu pada satu muara, tanpa adanya perbedaan dan kontradiksi atau Tindakan pemaksaan makna terhadap sebagian ayata yang mana ayat tersebut tidak memiliki kesamaan pada makna yang diinginkan.<sup>40</sup>

#### **d) Kelebihan Dan Kekurangan Dari Tafsir Tematik**

Segala sesuatu pasti mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing, dan tidak terkecuali dengan metode tafsir tematik ini, adapun kelebihan dari metode ini diantaranya yaitu :

##### 1) Dapat Menjawab Tantangan Zaman

Problematika yang akan dihadapi seiring berkembangnya zaman modern ini maka permasalahan yang akan muncul akan semakin rumit

---

<sup>40</sup> Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i*. 45-46.

dan kompleks, dan mempunya efek yang luas. Hal ini dapat terjadi dikarenakan jika terdapat permasalahan di suatu tempat disaat yang sama dapat diketahui oleh orang lain di tempat yang berbeda. Hal inilah yang menjadi sebab permasalahan cepat tersebar di kalangan masyarakat.

Dari problematika diatas, jika ditinjau dari kacamata tafsir Al-Qur'an maka hal ini tidak dapat dipecahkan begitu saja selain menggunakan metode tematik. Hal ini dapat terjadi karena metode tafsir tematik ini diperuntukkan untuk menjawab persoalan-persoalan yang terjadi. Dan dengan menggunakan metode ini diharapkan dapat menjawab permasalahan-permasalahan di zaman ini.

## 2) Praktis Dan Sistematis

Metode ini telah disusun secara praktis dan juga sistematis agar dapat memecahkan permasalahan yang berkembang di masyarakat. Hal seperti ini sangat cocok dengan masyarakat yang sibuk atau mempunyai mobilitas yang tinggi, sehingga mereka tidak ada waktu untuk membaca kitab tafsir yang sangat tebal, sedangkan jika kita ingin mendapatkan jawaban dari Al-Qur'an kita harus membaca kitab tafsir.

Dengan adanya metode tafsir tematik ini, maka kita akan mendapatkan petunjuk dari Al-Qur'an secara praktis dan sistematis dan dapat menghemat waktu, menjadi lebih efektif dan efisien.

### 3) Dinamis

Metode tematik ini menjadikan metode tafsir Al-qur'an menjadi dinamis sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga memberikan kesan didalam ingatan para pembaca dan pendengarnya bahwa Al-Qur'an merupakan kitab yang memberikan pengayoman serta bimbingan dalam kehidupan didunia ini pada semua aspek sosial. Dengan ini maka akan terasa bahwa *Al-Qur'an Shalih Li Kulli Al-Zaman Wa Al-Makan* (Relevan Pada Setiap Zaman Dan Tempat). Dengan adanya kondisi seperti ini, maka umat islam akan merasa tertarik untuk mengamalkan ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an, karena mereka yakin bahwa Al-Qur'an dapat membimbing mereka ke dalam jalan yang benar.

### 4) Menjadikan Pemahaman Menjadi Utuh

Dengan menetapkan tema yang akan dikaji, maka pema pemahaman mengenai ayat-ayat Al-Qur'an terkait tema yang telah ditentukan, maka pemahamannya akan dapat dengan mudah diserap secara utuh, yang mana pemahaman yang serupa akan terasa sulit menemukannya dalam metode tafsir lainnya. Maka dari itu, metode ini dapat menjadi andalan guna memecahkan persoalan dengan lebih baik dan sampai tuntas.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Mahfuzah, "TERTAWA DALAM AL-QUR ` AN (KAJIAN TAFSIR TEMATIK)." 14-16.

Adapun kekurangan dari metode tafsir tematik ini diantaranya yaitu:

a) Membuat Ayat Yang Dipahami Menjadi Terbatas

Hal ini dapat terjadi karena penerapan tema atau judul tafsiran, sehingga pemahaman terhadap suatu ayat akan menjadi terbatas, yang mengakibatkan seorang mufassir akan terikat pada tema tertentu.

b) Ayat-Ayat Al-Qur'an Dipartisi (Memenggal)

Adapun yang dimaksud dengan dipartisi yaitu berupa arahan zakat dan sholat, yang mana pada umumnya dua kata ini tergabung dalam satu kajian ayat, maka jika yang diambil sebagai tema yaitu zakat maka akan menyebabkan kajian sholat harus dipisahkan.

c) Peneliti Harus Ekstra Teliti

Peneliti yang menggunakan tafsir tematik harus melakukan kajiannya secara teliti, mendalam, dan juga berhati-hati. karena jika tidak mencantumkan satu ayat saja yang berhubungan dengan tema, maka akan menghasilkan kesimpulan yang salah.<sup>42</sup>

## 2. Teori Sosiologi

### a) Definisi Sosiologi

Seorang sosiolog yang terkenal dengan printis sosiologinya yang bernama De Saint Simon mendefinisikan sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari mengenai masyarakat dalam tingkah lakunya, kumpulannya,

---

<sup>42</sup> Asri Khoirunnisa and Ahsyaf Muzakki, "Kelebihan Dan Kekurangan Tafsir Tematik," *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* 7, no. 2013 (2016): 28147–53, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/11311>. 28151-28152.

upaya, baik ditinjau dari segi material maupun spiritual guna mengatasi tindakan partisipan dan saling menembus.<sup>43</sup> Sedangkan menurut Max Weber sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang mencoba untuk mempelajari sebuah tingkah laku sosial.<sup>44</sup>

Menurut Amri P. Sihotang dalam bukunya yang berjudul mengenal sosiologi mendefinisikan sosiologi sebagai sebuah cabang ilmu yang didalamnya saling berkaitan dan memberikan perhatian yang besar terhadap permasalahan seputar pengkajian ilmiah mengenai kehidupan manusia dalam sebuah ikatan sosial, serta dampak yang akan dihasilkan dari pola tingkah laku sosial mereka.<sup>45</sup> Sedangkan menurut William F. Ogburn dan Mayer F. Nimkoff mereka mendefinisikan sosiologi sebagai suatu penelitian ilmiah terhadap interaksi sosial begitu juga hasilnya (organisasi sosial).<sup>46</sup>

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sosiologi merupakan salah satu cabang ilmu yang mana didalamnya mempelajari perilaku masyarakat, yang mana salah satunya itu membahas tentang interaksi sosial.

### **b) Teori Sosiologi**

Dalam buku yang berjudul “SOSIOLOGI Tokoh, Teori, dan Berbagai Pemikirannya” yang ditulis oleh Prof. Dr. Wahyu, MS, terdapat tujuh macam teori sosiologis diantaranya yaitu Teori Fungsionalisme, Teori Konflik, Teori System,

---

<sup>43</sup> Tjipto Subadi, “Sosiologi” (Surakarta: BP-FKIP UMS, 2008), <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/3007/Sosiologi.pdf?sequence=3>. 9.

<sup>44</sup> Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern*, Revisi (Yogyakarta: Moya Zam Zam, 2021). 39

<sup>45</sup> P. Sihotang, *Mengenal Sosiologi*. iii.

<sup>46</sup> Kresnoadi, “Pengertian Sosiologi Menurut Para Ahli & Objek Kajiannya (Sosiologi Kelas 10),” Ruangguru, 2023, <https://www.ruangguru.com/blog/pengertian-sosiologi-dan-objek-studinya>.

Teori Tindakan, Teori Interaksionisme Simbolik, Teori Pertukaran, dan Teori Etnometodelogi.<sup>47</sup> Akan tetapi yang akan dibahas dalam penelitian ini hanya tiga teori dasar dalam sosiologi,<sup>48</sup> diantaranya yaitu:

1. Teori fungsionalisme

Teori ini dikembangkan oleh tiga sosiolog di era klasik diantaranya yaitu Emile Durkheim, Auguste Comte, Dan Herbert Spencer.<sup>49</sup> Dari ketiga ini yang mempunyai sumbangsi yang paling besar dalam mengembangkan metode ini yaitu Emile Durkheim.<sup>50</sup>

Adapun yang dikaji dalam teorinya yaitu perihal tatanan sosial dan memandang bagaimana manusia dapat hidup secara harmonis dengan menggunakan konsep ini. Dan yang dikaji dalam teori ini yaitu dengan memperhatikan bagaimana berbagai aspek dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Teori fungsionalisme atau bisa disebut juga dengan struktural fungsional, menurut pemikiran durkheim teori ini dipaparkan melalui pendekatan sistem, yaitu pendekatan yang mengumpamakan masyarakat sebagai makhluk hidup (tumbuhan, manusia dan hewan) yang kemudian ditelaah menggunakan suatu sistem yang saling berfungsi. Dalam teori ini menjelaskan perihal makhluk hidup yang berkumpul dalam suatu bentuk sistem yang setiap bagiannya

---

<sup>47</sup> Wahyu, *SOSIOLOGI Tokoh, Teori, Dan Berbagai Pemikirannya*, ed. Mariatul Kiptiah, *IJurnal Lmu Sosial*, 1 (Banjarmasin: TAHURA MEDIA, 2020). V.

<sup>48</sup> farizqa ayuluqyana Putri, "Teori Sosiologi: Pengertian Menurut Ahli, Ciri-Ciri, Dan Hakikat," *tirto.id*, 2022, <https://tirto.id/teori-sosiologi-pengertian-menurut-ahli-ciri-ciri-dan-hakikat-f8Ty>.

<sup>49</sup> Raho, *Teori Sosiologi Modern*. 62

<sup>50</sup> Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern*. 64

mempunyai peran masing-masing dan tak dapat dipisahkan dengan yang lainnya.

Pada umumnya konsep ini ingin menyampaikan perihal suatu konsep kerja dari setiap struktur atau individu dapat bersatu secara harmonis, agar dapat membuat suatu tata tertib sosial yang melibatkan setiap individu.<sup>51</sup>

## 2. Teori Konflik

Teori ini diperkenalkan oleh Karl Marx, yang mana ia melalui teori ini memaparkan perihal bagaimana suatu konflik dapat membuat suatu perubahan. Selain teori ini Marx juga mengembangkan teori alienasi, teori alienasi ini menjelaskan perihal redupnya kendali seseorang akan hidupnya. Hal seperti ini diakibatkan karena pengendalian orang-orang yang punya kuasa.<sup>52</sup>

Pada hakikatnya penilaian teori ini perihal masyarakat tidak jauh berbeda dengan teori diatas, karena kedua teori ini menilai masyarakat sebagai sebuah sistem sosial yang terdiri dari beberapa bagian. Adapun perbedaannya terletak pada perbedaan pendapat perihal elemen-elemen yang membentuk masyarakat. Seperti contoh, dalam teori yang pertama masyarakat berada pada keadaan statis atau lebih tepatnya bergerak dalam kondisi keseimbangan, maka dalam teori ini

---

<sup>51</sup> muhammad ibnu Azzulfa, "3 Teori Sosiologi: Dari Emile Durkheim, Karl Marx, Hingga Max Weber," tirta.id, 2022, .

<sup>52</sup> muhammad ibnu Azzulfa, "3 Teori Sosiologi: Dari Emile Durkheim, Karl Marx, Hingga Max Weber," tirta.id, 2022.

masyarakat selalu berada pada proses yang dapat ditandai dengan adanya kontra terus menerus dalam beberapa unsurnya.<sup>53</sup>

### 3. Teori interaksionisme simbolik

Teori ini merupakan teori yang didalamnya khusus membahas perihal interaksi sosial, yang mana teori ini bersumber dari sosiolog dari eropa yaitu George Simmel dan max weber. Pendapat Simmel tentang kepribadian itu akan muncul dan juga berkembang tergantung pada hubungan sosialnya, yaitu pada keikutsertaan pada suatu golongan. Adapun Weber mengemukakan tentang teori ini dengan mendefinisikan sosiologi sebagai cabang ilmu yang mana didalamnya membahas tentang tindakan sosial dan juga memaparkannya serta dasar konsep yang berkaitan dengan interaksi, seperti halnya tindakan baik tindakan sosial maupun non-sosial serta hubungannya dengan sosial.<sup>54</sup>

Weber memberikan penjelasan bahwa dalam teori ini setiap orang berperilaku sesuai dengan penafsirannya terhadap sesuatu yang ada di dunia. Dalam teori juga memaparkan bahwa setiap manusia mengartikan suatu simbol lalu mereka menafsirkan secara subjektif terhadap beberapa simbol tersebut.

Teori ini menawarkan sosiolog perspektif untuk mempertimbangkan keberadaan simbol dan detail dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilakukan dengan mencari tahu makna dari

---

<sup>53</sup> Wahyu, *SOSIOLOGI Tokoh, Teori, Dan Berbagai Pemikirannya*, ed. Mariatul Kiptiah, *Jurnal Ilmu Sosial*, I (Banjarmasin: TAHURA MEDIA, 2020). 119-120.

<sup>54</sup> Wahyu, *SOSIOLOGI Tokoh, Teori, Dan Berbagai Pemikirannya*, 138.

simbol-simbol tersebut. Tidak hanya itu, sosiolog juga harus mencari tahu bagaimana simbol-simbol tersebut dapat membantu orang berkomunikasi satu sama lain. Pada tataran analisis, teori ini berada pada tingkat mikro yang mana melihat interaksi antar setiap individu dengan yang lain.<sup>55</sup>

## **B. Kajian Pustaka**

### **1. Definisi Tertawa**

Dalam kehidupan kita sehari-hari pasti kita pernah melihat maupun mendengar seseorang atau bahkan kita sendiri yang tertawa. Dan hal ini merupakan suatu yang wajar dan biasa dilakukan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Rata-rata orang beranggapan bahwasannya seseorang yang tertawa itu disebabkan karena suatu hal yang lucu. Akan tetapi memang kenyataannya hal inilah yang terjadi disekitar kita. Kita dapat menemukan tawahan dari seseorang disebabkan humor atau candaan yang dilontarkan oleh seseorang, entah humor atau candaan tersebut dilontarkan kepada kita maupun orang lain.

Dan Di negara kita tercinta ini, humor atau bercanda telah menjadi sesuatu yang telah melekat dan menjadi sebuah budaya.<sup>56</sup> Yang mana hal ini dapat dibuktikan dengan adanya beberapa budaya seperti ludruk (jawa timur), ketoprak (jawa tengah) dan masih banyak lagi. Seiring berjalannya waktu humor tidak hanya dapat kita temui dalam pentas seni rakyat, akan tetapi juga dapat kita temui di dalam beberapa platform seperti televisi maupun digital

---

<sup>55</sup> Azzulfa, "3 Teori Sosiologi: Dari Emile Durkheim, Karl Marx, Hingga Max Weber."

<sup>56</sup> Muhamad Yoga Firdaus and Wahyudin Darmalaksana, "Diskursus Humor Dan Etika Dalam Perspektif Al-Qur'an," *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 6, no. 1 (2021): 63–76, <https://doi.org/10.24090/maghza.v6i1.4419>. 72

yang mana didalamnya menyajikan humor, candaan, maupun adegan-adegan lucu yang dapat mendatangkan tawa, dan seseorang yang menyaksikannya akan ikut tertawa atas apa yang sedang dilihatnya.

Dari pemaparan diatas sebenarnya tertawa tidak hanya sebatas itu, akan tetapi tertawa mempunyai arti yang lebih dari itu. Pada dasarnya, tertawa jika kita lihat dari metode pemenggalan baku bahasa indonesia kata tertawa terdiri dari dua kata yaitu Ter-tawa. Dari sini bisa kita lihat bahwa kata dasarnya yaitu tawa, yang mana tawa sendiri merupakan kata benda (*Noun*), dan jika ditambahi imbuhan Ter- maka akan menjadi kata kerja (*Verb*). Dalam KBBI tawa diartikan sebagai ungkapan rasa gembira, senang, geli, dan sebagainya dengan mengeluarkan suara (pelan, sedang, keras) melalui alat ucap. Sedangkan tertawa merupakan suatu kegiatan yang dapat melahirkan rasa gembira, senang, geli dan sebagainya dengan suara berderai.<sup>57</sup>

Telah terdapat dalam KBBI tawa mempunyai beberapa bentuk turunan, diantaranya yaitu: menertawai, menertawakan, tertawaan, penertawaan, ketawa. kata turunan menertawai, menertawakan dan ketawa berkedudukan sebagai *Verb* atau kata kerja, sedangkan kata turunan tertawaan dan penertawaan berkedudukan sebagai *Noun* atau kata benda. Dari beberapa kata turunan diatas mempunyai beberapa arti diantaranya yaitu:

1. menertawai mempunyai dua arti, yaitu:
  - tertawa terhadap sesuatu (orang, benda dan kejadian): budi menertawai adegan lucu dalam acara OVJ.

---

<sup>57</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Tawa."

- menghina atau mengejek: dijalanan budi menertawai seseorang yang berpakaian kuno.
2. menertawakan mempunyai empat arti, yaitu:
- tertawa akan atau terhadap sesuatu: anak-anak menertawakan tingkah badut yang ada di acara ulang tahun.
  - tertawa karena menyaksikan kesalahan seseorang atau sebagainya: rudi menertawakan temannya yang salah menjawab soal ujian.
  - tertawa karena menghina atau mengejek: mereka menertawakan pakaian gelandangan dijalan.
  - tertawa karena menjadikan (menyebabkan) tertawa: video hewan yang lucu itu benar-benar menertawakan siapa saja yang menyaksikannya.
3. tertawaan mempunyai satu arti, yaitu:
- tertawa karena menjadi bahan tertawaan: cerita konyol saat liburan menjadi bahan tertawaan murid satu kelas.
4. penertawaan mempunyai satu arti, yaitu:
- tertawa karena menjadi proses, cara, perbuatan menertawai atau menertawakan: penertawaan yang disebabkan kesalahan kecil itu membuatnya tidak percaya diri dan malu.

5. ketawa mempunyai satu arti, yaitu:

- tertawa karena tertawa (ragam cakapan lain dari tertawa):  
setelah menonton komedi dia ketawa sangat lepas.<sup>58</sup>

Dalam ilmu sosiologi humor merupakan titik sentral dari pembahasan seputar tertawa dan bercanda, yang mana dalam humor didalamnya terdapat canda dan tawa yang mana hal tersebut merupakan fenomena sosial. Adapun yang menjadi pemantik terjadinya ketika tertawa dan humor yaitu berbentuk ekspresi, sedangkan elemen yang menjadi penghantarnya yaitu ucapan, yang mana ucapan merupakan bentuk komunikasi yang terdapat ketika berinteraksi sosial yang terikat dalam ruang lingkup sosial dan budaya.<sup>59</sup>

Dalam tinjauan sosiologi, humor telah menjadi bagian yang tak dapat terpisahkan dalam kehidupan ini, yang mana hal ini dapat diperkuat dengan sebuah kenyataan bahwa perkembangan humor selama ini telah mendapat perhatian dari para ahli di berbagai negara. Seperti pada awalnya humor di negara inggri sekitar abad ke-17 humor berbentuk sebuah teater komedi, dan berkembang menjadi satire sekitar abad ke-18 yang kemudian menjalar ke daratan eropa, dan pada abad ke-19 muncul inovasi baru dari humor yang disajikan dalam bentuk komik dan film.<sup>60</sup>

Tertawa merupakan ekspresi emosional ataupun jiwa yang terpampang dalam raut wajah dan memiliki bunyi-bunyi tertentu. Maka dari itu tertawa

---

<sup>58</sup> Ihsan, "Tertawa Dalam Al-Qur'an (Studi Tematik Dengan Pendekatan Psikologi)." 16.

<sup>59</sup> Harahap, "KONSEP BERCANDA DAN TERTAWA PERSPEKTIF HADIS (STUDI HADIS MAUDHUI)." 28.

<sup>60</sup> Firdaus and Darmalaksana, "Diskursus Humor Dan Etika Dalam Perspektif Al-Qur'an." 72.

secara fisiologi terbagi menjadi dua, yaitu: tertawa sebagai satu set gerakan dan tertawa sebagai produk suara. Tertawa merupakan kegiatan yang menyehatkan yang mana kegiatan ini dapat menambah oksigen pada sel dan juga jaringan.<sup>61</sup>

Pengertian diatas selaras dengan definisi dari simulasi tawa, yang merupakan suatu bentuk tawa untuk mendapatkan kebahagiaan didalam hati yang mana hal tersebut dihasilkan melalui mulut yang berbentuk suara tawa maupun senyuman yang dapat menjadi penghias wajah dari seseorang yang melakukannya.<sup>62</sup>

## **2. Macam-Macam Tertawa**

Dalam kamus besar bahasa indonesia KBBI terdapat lima macam tertawa diantaranya yaitu; 1). Tertawa bergumam yaitu tertawa yang tertahan, 2). Tertawa besar yaitu tertawa yang terbahak-bahak, 3). Tertawa kecil yaitu tersenyum, 4). Tertawa pahit yaitu tertawa kecil yang disebabkan kurang suka, 5). Tertawa terkekeh-kekeh, yaitu tertawa dengan suara terpingkal-pingkal. Adapun penjelasan lebih lanjut perihal macam-macam tertawa diatas sebagaimana berikut:

1. Tertawa bergumam yaitu tertawa yang tertahan, tertawa seperti ini bisa terjadi dikarenakan seseorang sedang menyaksikan sesuatu yang sangat lucu, akan tetapi sengaja ditahan guna menjaga kewibawaan,

---

<sup>61</sup> Ihsan, "Tertawa Dalam Al-Qur'an (Studi Tematik Dengan Pendekatan Psikologi)." 16.

<sup>62</sup> Mahfuzah, "TERTAWA DALAM AL-QUR ` AN (KAJIAN TAFSIR TEMATIK)." 23.

dan hanya tersenyum dengan memperlihatkan giginya dengan mengeluarkan suara terkikik.

2. Tertawa besar yaitu tertawa yang terbahak-bahak, yang mana tertawa seperti merupakan tertawa dengan mengeluarkan suara yang keras hingga gigi geraham orang tersebut dapat terlihat. Pada mulanya tertawa seperti ini dimulai dengan suara yang rendah kemudian sampai suara meninggi. Adapun tertawa seperti biasanya dapat mengganggu ketenangan orang yang berada disekitarnya.
3. Tertawa kecil yaitu tersenyum, tertawa seperti ini dilakukan oleh seseorang dengan cara mengembangka bibir sedikit tanpa disertai dengan suara, yang mana hal ini bertujuan untuk menunjukkan perasaan senang, gembira, suka dan lain-lain.
4. Tertawa pahit yaitu tertawa kecil yang disebabkan kurang suka, model tertawa seperti ini dilakukan oleh seseorang biasanya disebabkan karena terdapat perilaku atau ucapan dari orang lain, yang mana hal tersebut tidak disukai olehnya karena terdapat unsur meremehkan atau menghina.
5. Tertawa terkekeh-kekeh, yaitu tertawa dengan suara terpingkal-pingkal, tertawa seperti ini dilakukan oleh seseorang dengan mengeluarkan suara terpingkal-pingkal, yang mana hal ini juga disertai dengan perut yang bergetar, wajah yang mengerut, dan juga posisi tubuh yang agak condong kedepan (membungkuk).<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Siti Aminah, "Studi Hadis Tetang Tertawa" 1 (2022): 2022. 29-30.

### 3. Faktor-Faktor Yang Menimbulkan Tertawa

Seseorang akan tertawa pasti ada faktor atau penyebab orang itu tertawa, adapun faktor-faktor yang menyebabkan orang tertawa itu ada dua yaitu :

#### 1. Rangsangan Batin

Yaitu faktor perasaan gembira dan juga bahagia yang mana hal ini dikarenakan sesuatu yang lucu yang dapat menumbuhkan tertawa ataupun senyuman dari orang yang menyaksikannya. Adapun pemicu besar dari rangsangan ini yaitu humor.

Seperti yang telah dikemukakan oleh Driver bahwa humor berkaitan erat dengan kegiatan tertawa. Yang mana humor sendiri merupakan suatu reaksi emosi yang terjadi karena terjadi sesuatu yang diluar nalar atau tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dan reaksi emosi tersebut menyebabkan timbulnya rasa senang maupun bahagia, hal ini merupakan ungkapan Marten terhadap arti humor. Dari pengertian diatas, secara sederhana humor dapat diartikan sebagai sesuatu yang lucu, dan sesuatu yang bersifat humor akan dapat menyebabkan orang tertawa.<sup>64</sup>

#### 2. Rangsangan Badaniah (Gelitik)

Yaitu merupakan tertawa yang disebabkan karena adanya rangsangan terhadap beberapa anggota badan yang diberi rangsangan gelitikan, adapun anggota badan yang dimaksud yaitu telapak kaki, pinggang, ketiak, leher, dan perut, yang mana beberapa anggota badan

---

<sup>64</sup> Mahfuzah, "TERTAWA DALAM AL-QUR ` AN (KAJIAN TAFSIR TEMATIK)." 27.

tersebut dapat mengakibatkan rasa geli dan tawa jika anggota badan tersebut digelitik.

Aka tetapi tidak semua orang jika mendapat gelitikan di area badan tertentu bakalan tertawa, bisa jadi orang yang digelitiki akan merasa terganggu dan marah jika orang tersebut digelitik oleh orang yang tidak dikenal yang mana dilakukan secara tiba-tiba. Beda halnya jika orang tersebut digelitik oleh orang yang dikenal, maka respon yang akan didapat berupa tawaan. Hal ini dikarenakan bahwa seseorang yang tertawa dikarenakan faktor social.<sup>65</sup>

#### **4. Manfaat Tertawa Dengan Pendekatan Sosiologi**

Terdapat banyak sekali manfaat dalam tertawa salah satunya yaitu dalam dunia kesehatan, dalam tertawa terdapat banyak sekali manfaat bagi Kesehatan. Yang mana hal ini telah diteliti oleh seseorang yang Bernama William foy dari universitas Stanford berpendapat “tertawa terbahak-bahak akan berdampak baik untuk orang sakit”. Adapun hasil penelitiannya yaitu seseorang yang tertawa terbahak-bahak akan menggerakkan otot perut, bahu, dada dan juga pernafasan, sehingga orang tersebut seakan-akan sedang melakukan olahraga jalan ditempat, dan setelah tertawa maka tubuh orang tersebut akan terasa rileks, segar dan tenang. Pendapat ini diperkuat dengan pendapat dari Dr. Lee S. Berk dia adalah peneliti asal universitas California Amerika Serikat. Dia berpendapat bahwa tertawa dapat mengurangi peningkatan hormon stress

---

<sup>65</sup> Aminah, “Studi Hadis Tentang Tertawa.” 28-29.

yang ada pada tubuh dan juga meningkatkan imunitas tubuh sehingga dapat menambah daya kekebalan tubuh.<sup>66</sup>

Tertawa merupakan hal dasar dalam berkomunikasi. Tertawa lebih cenderung diartikan sebagai respon sosial dibandingkan sebagai reaksi dari lelucon. Menurut pendapat Provine, tertawa merupakan sesuatu yang mempunyai hubungan dengan sosial. Sedangkan syarat dari tertawa adalah hadirnya orang lain.<sup>67</sup>

Dalam ilmu sosiologi, tertawa juga mempunyai berbagai macam manfaat terutama dalam berinteraksi sosial, diantaranya yaitu :

1. Mengurangi Stres.

Saat seseorang tertawa, tubuhnya melepaskan endorfin, hormon yang dapat mengurangi rasa sakit, dan meningkatkan kesenangan, melalui respon opioid dapat menghasilkan perasaan nyaman, sehingga dapat mengurangi stres.<sup>68</sup> Misalnya saja di tempat kerja, ketika suasana sedang tegang, seorang manajer dapat menggunakan humor untuk meredakan ketegangan dan membuat karyawannya tertawa.

2. Komunikasi Non-Verbal.

Tertawa adalah bentuk komunikasi non-verbal yang ampuh. Itu bisa menjadi tanda bahwa seseorang merasa nyaman, puas, atau setuju dengan apa yang dibicarakan. Misalnya, tersenyum dan tertawa di

---

<sup>66</sup> Zakaria and Hidayati, "Kajian Tematik Tentang Hadis-Hadis Tertawa Dengan Pendekatan Psikologi." 79.

<sup>67</sup> Ihsan, "Tertawa Dalam Al-Qur'an (Studi Tematik Dengan Pendekatan Psikologi)." 20.

<sup>68</sup> Muhammad et al., "Tertawa Untuk Kesehatan Fisik Dan Mental: Studi Takhrij Dan Syarah Hadis Pendekatan Bidang Kesehatan." 669.

tengah percakapan dapat menunjukkan bahwa seseorang mendukung atau setuju dengan apa yang dikatakan lawan bicaranya.

3. Membawa Kebahagiaan Bersama.

Tertawa bersama dapat menciptakan suasana positif di sekitar peserta. Hal ini dapat terjadi dalam situasi apa pun, seperti berbagi cerita lucu di pesta atau menonton film komedi bersama teman.

4. Pemecah Ketegangan.

Tertawa dapat menjadi cara yang efektif untuk memecahkan ketegangan dalam situasi tegang atau sulit. Misalnya, dalam percakapan atau negosiasi yang menegangkan, lelucon ringan atau komentar lucu dapat membantu meredakan ketegangan dan membuka jalan bagi komunikasi yang lebih terbuka.

5. Meningkatkan Hubungan Emosional.

Tertawa bersama orang lain dapat memperkuat hubungan emosional di antara mereka terlebih pada pasangan. Pendapat bahwa pasangan mempunyai selera humor yang baik dapat membuat seseorang semakin puas dengan pasangannya dan juga bisa mengurangi stres. Pasangan dengan humor tinggi maka akan memiliki kualitas hidup yang lebih memuaskan.<sup>69</sup> Misalnya, tertawa bersama di acara kumpul keluarga atau acara sosial dapat menciptakan momen kebersamaan yang mempererat hubungan antar anggota keluarga atau teman.

---

<sup>69</sup> Wandu, "Penggunaan Humor Dalam Dakwah Komunikasi Islam," *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 5, no. 1 (2020): 1–16, <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v5i1.573>. 10

6. Meningkatkan Kualitas Hidup.<sup>70</sup>

Tertawa secara teratur dapat meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Ini dapat membantu seseorang tetap positif dan menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik. Misalnya, menghadiri kelas drama atau acara komedi, atau bahkan menonton film lucu di rumah dapat meningkatkan mood dan membantu Anda mengatasi stres sehari-hari.

7. Menjaga Hubungan Persahabatan.

Tertawa bersama teman dapat mempererat persahabatan dan membuat hubungan bertahan lebih lama. Misalnya, jika Anda berkumpul bersama teman untuk menonton film komedi atau menceritakan lelucon, tertawa bersama bisa menciptakan kenangan indah yang mempererat persahabatan.

8. Menghargai Orang.

Tertawa bisa menjadi pengakuan dan pengakuan atas usaha orang lain yang membuat kita merasa bahagia. Misalnya, menertawakan lelucon teman atau kolega menunjukkan bahwa kita menghargai upaya mereka dalam menciptakan suasana positif.

9. Menghilangkan Keraguan.

Tertawa dapat membantu menghilangkan keraguan dan membangun kepercayaan dalam suatu hubungan. Misalnya saat pertama kali bertemu seseorang, tertawa bersama bisa menghilangkan segala

---

<sup>70</sup> Nur Finka Laila Sari, "Makna Dan Fungsi Tertawa Dalam Interaksi Sosia," Dialogika, 2024, <https://www.dialogika.co/blog/makna-dan-fungsi-tertawa-dalam-interaksi-sosial.html>.

kecanggungan dan membuat kedua belah pihak merasa lebih nyaman satu sama lain.

#### 10. Hubungan Interpersonal.

Tertawa dapat menyatukan orang dan memperbaiki hubungan interpersonal<sup>71</sup> (hubungan pribadi) yang akan dapat menciptakan suasana lebih santai dan menyenangkan. Misalnya, jika Anda bercanda dengan rekan kerja, tertawa dapat mempererat ikatan dan membuat komunikasi menjadi lebih lancar dan terbuka.

#### 11. Menghilangkan Stigma Atau Prasangka Buruk.

Tertawa dapat meredakan ketegangan dan membantu menghilangkan stigma atau prasangka. Misalnya, jika terjadi konflik atau kesalahpahaman, humor dan tawa yang pantas dapat membantu meredakan situasi dan membuka jalan bagi rekonsiliasi.

#### 12. Membangun Kepercayaan Dan Menjaga Silaturahmi.

Tertawa dapat membangun kepercayaan dan menjaga hubungan baik dalam keluarga atau komunitas. Misalnya, tertawa bersama di pertemuan keluarga besar dapat mempererat ikatan keluarga dan menjaga hubungan tetap erat.

#### 13. Menghilangkan Permusuhan.

Tertawa dapat menjadi alat yang efektif untuk menghilangkan permusuhan. Misalnya, humor yang digunakan secara bijaksana

---

<sup>71</sup> Ihsan, "Tertawa Dalam Al-Qur'an (Studi Tematik Dengan Pendekatan Psikologi)." 31

dalam situasi konflik dapat meredakan ketegangan dan membuka jalan bagi dialog yang lebih konstruktif.

#### 14. Menciptakan Keakraban Dan Kemesrahan.

Tertawa bersama dapat menciptakan keakraban dan kemesraan dalam suatu hubungan. Misalnya saja dalam hubungan romantis, pasangan yang tertawa bersama sering kali merasa lebih dekat dan bahagia.

#### 15. Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dalam Berkomunikasi Dan Berinteraksi.<sup>72</sup>

Tertawa dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Misalnya saja dalam sebuah presentasi atau pidato, humor yang tepat dapat membuat pembicara merasa lebih percaya diri dan lebih melibatkan audiens..

### **C. Terapi Tertawa**

#### **1. Definisi dari Terapi Tertawa**

Terapi tertawa adalah suatu metode terapi dengan memanfaatkan humor dan tawa untuk membantu seseorang untuk menyelesaikan persoalan, baik berupa gangguan fisik maupun mental. Dengan menggunakan tawa dalam terapi ini maka akan dapat menghasilkan

---

<sup>72</sup> Harahap, "KONSEP BERCANDA DAN TERTAWA PERSPEKTIF HADIS (STUDI HADIS MAUDHUI)." 25-26.

perasaan yang nyaman pada seseorang. Hal ini dikarenakan tertawa secara alami dapat meredakan stres dan juga rasa sakit.<sup>73</sup>

Terapi tawa merupakan terapi yang diawali dengan beberapa tahapan, sehingga dampaknya akan dapat dirasakan oleh seseorang dengan sangat efektif. Terapi ini begitu cocok guna meredakan stres dan kecemasan, yang mana hal ini telah dibuktikan oleh banyak orang. Tertawa lima sampai sepuluh menit dapat memberikan rangsangan pengeluaran pada hormon endorfin dan hormon serotonin, yang merupakan sejenis dengan morfin alami yang terdapat dalam tubuh dan juga melatonin, dua zat ini merupakan zat yang amat baik bagi otak sehingga seseorang dapat merasa lebih tenang.<sup>74</sup>

## 2. Tujuan Terapi Tertawa

Adapun tujuan dari terapi tertawa diantaranya yaitu :

1. Meningkatkan hubungan fisik, psikologis dan juga sosial yang lebih baik guna meningkatkan kesehatan dan juga kualitas hidup seseorang.

---

<sup>73</sup> AFIFAH THOHIROH, "PENGARUH TERAPI TERTAWA TERHADAP TINGKAH STRES PADA MAHASISWA KEPERAWATAN TINGKAT AKHIR DI SEKOLAH TINGGI KESEHATAN PALEMBANG TAHUN 2021," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. February (2021): 1–153, <https://doi.org/10.1080/09638288.2019.1595750><https://doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728><http://dx.doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728><https://doi.org/10.1016/j.ridd.2020.103766><https://doi.org/10.1080/02640414.2019.1689076><https://doi.org/>. 26.

<sup>74</sup> yulya Eka Santi, "Pengaruh Terapi Tertawa Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Penderita Hipertensi Di Desa Krokeh Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun" 5, no. 1 (2020): 55. 49.

2. Sebagai salah satu pengobatan alternatif *Non-Formal Logis* yang memberikan efek positif terhadap kesehatan mental dan juga sistem kekebalan tubuh.
3. Mengurangi produksi kortisol dan hormon stres lain.
4. Meningkatkan fungsi hormon dopamin dan serotonin yang berfungsi untuk meningkatkan fungsi tubuh, mood, dan istirahat pada saat tidur.
5. Meningkatkan hormon endorfin yang dapat membantu seseorang menghilangkan ketidaknyamanan, rasa sakit, atau mood yang tertekan.<sup>75</sup>

### **3. Manfaat Terapi Tertawa**

Menurut Simanungkalit, Bona Dan Pasaribu terdapat beberapa manfaat dari terapi tertawa, diantaranya yaitu:

1. Mengurangi Stres

Tertawa dapat mengurangi stres dan dapat mengeluarkan hormon penyeimbang yang keluar pada saat stres. Pada saat stres maka akan menghasilkan hormon yang dapat menekan sistem kekebalan tubuh, dan dengan tertawa maka hormon stres dapat menjadi penyeimbang sampai tingkat tertentu.

2. Meningkatkan Imunitas Tubuh

Tertawa dapat berguna sebagai peningkat sistem imunitas tubuh, karena tertawa pada hakikatnya dapat bermanfaat sebagai

---

<sup>75</sup> Israfil, *Terapi Tertawa*, ed. Arif Munandar (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022). 334.

penyeimbang pada komponen yang terdapat pada sistem kekebalan tubuh. Tertawa juga dapat menurunkan darah tinggi, meningkatkan aliran dan oksigen pada darah, yang mana hal ini dapat memperlancar sirkulasi darah dan pernafasan.

### 3. Sebagai Penurun Asma Dan Bronchitis

Tertawa juga dapat meningkatkan kapasitas pada paru-paru dan juga tingkat oksigen pada darah. Terapi tertawa juga berfungsi sebagai menaikkan antibodi dalam selaput lendir pernafasan., sehingga dapat mengurangi dapat mengurangi frekuensi pernafasan, selain itu terapi tertawa juga dapat meningkatkan sistem pembersihan lendir yang terdapat pada saluran pernafasan.<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> THOHIROH, "PENGARUH TERAPI TERTAWA TERHADAP TINGKAT STRES PADA MAHASISWA KEPERAWATAN TINGKAT AKHIR DI SEKOLAH TINGGI KESEHATAN PALEMBANG TAHUN 2021." 26-27.

### BAB III

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### A. Tafsir Ayat Tertawa Yang Baik Dan Tidak Baik Perspektif Al Qur'an

###### a) Term-Term Tertawa Dalam Al-Qur'an

Dalam penelitian ini, peneliti mengangkat tema yaitu perihal tertawa yang terdapat dalam Al-Qur'an yang mana sebelum pembahasan lebih lanjut alangkah baiknya kita membahas term-term tertawa yang ada dalam Al-Qur'an. Dalam Al-Qur'an tertawa sering menggunakan kata dasar dalam bahasa arab yaitu *dhahika* dengan beberapa turunan katanya.<sup>77</sup>

Kata *dhahika* mempunyai arti berserinya wajah yang disertai dengan menampakkan gigi dan juga kebahagiaan dari jiwa orang tersebut. Pada saat tertawa maka akan terlihat juga gigi bagian depan, maka gigi tersebut juga dapat dikatakan sebagai *Al-dhowahika*. Dalam sebuah kamus Modern Arab-indonesia Al-Kamal, pada kata **قَرَفَعَ صَاحِجًا** lafad *dhahika* di dalam kalimat tersebut mempunyai makna tertawa lebar, tertawa lepas, tertawa terbahak-bahak. Adapun makna *dhahika* secara garis besar yaitu keterbukaan, tampak, terlihat jelas, dan munculnya sesuatu yang berkembang (adapun yang dimaksud dari berkembang disini itu merujuk pada nampaknya gigi seseorang pada saat tertawa).<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> Ihsan, "Tertawa Dalam Al-Qur'an (Studi Tematik Dengan Pendekatan Psikologi)." 33.

<sup>78</sup> Prasetyo, "TERTAWA DALAM TAFSIR MENURUT HERMENEUTIKA HANS GEORG-GADAMER." 56.

Kata *dhahika* dalam kamus bahasa arab terbagi menjadi empat arti, diantaranya yaitu: tertawa, dia tertawa, selalu tertawa, dan menertawakan.<sup>79</sup> Adapun dalam KBBI tertawa terdiri dari dua susunan kata yaitu Ter- dan Tawa yang mana pembahasan lebih lanjut sudah dibahas dalam definisi tertawa pada bab dua. Adapun kata yang mempunyai arti yang hampir sama dengan tertawa yaitu *Tabassam, Lahwun, Fariha, Istabsyir, Faakihiin, dan Suruur*.<sup>80</sup>

**Tabel II : Term-Term Dhohika Beserta Contoh Dalam Al-Qur'an.**

No	Term-Term Dhohika	Makna Dan Contoh Surat	Ayat Al-Qur'an
1	<i>Tabassam</i> تَبَسَّمَ	Tersenyum Qs. An-Naml (27) : 19	فَتَبَسَّمَ ضَاحِكًا مِّن قَوْلِهَا وَقَالَ رَبِّ أُورِعْنِيْ.....
2	<i>Lahwun</i> هَوًى	Senda Gurau Qs. Al-An'am (6) : 32	وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَعِبٌ وَهُوَ.....
3	<i>Fariha</i> فَرِحَ	Bergembira Qs. Al-An'am (6) : 44	.... حَتَّىٰ إِذَا فَرِحُوا بِمَا أُوتُوا أَخَذْتَهُمْ.....

<sup>79</sup> Aminah, "Studi Hadis Tentang Tertawa." 25.

<sup>80</sup> Ihsan, "Tertawa Dalam Al-Qur'an (Studi Tematik Dengan Pendekatan Psikologi)." 33.

4	<i>Istabsyir</i> إِسْتَبْشِرْ	Bergembira Qs. At-Taubah (9) : 111	..... وَمَنْ أَوْفَىٰ بِعَهْدِهِ مِنَ اللَّهِ  فَاسْتَبْشِرُوا.....
5	<i>Faakihiin</i> فَكِهَيْنَ	Bersuka Ria Qs. At-Tur (52) : 18	..... فَكِهَيْنَ بِمَا آتَاهُمْ رَبُّهُنَّ.....
6	<i>Suruur</i> سُورُورٌ	Bergembira Qs. Al-Insan (76) : 11	..... ذَلِكَ الْيَوْمِ وَلَقَّاهُمْ نَصْرَةً  وَسُرُورًا

Akan tetapi dari kata yang mempunyai makna yang paling mendekati dengan tertawa *dhahika* yaitu kata tersenyum *Tabassam*. Yang mana kata *tabassam* berasal dari kata *basama*, dan menjadi *Tabassam* karena mengikuti wazan *Tafa'ala-Yatafa'alu-Tafa'ulan*.<sup>81</sup> Makna dari tersenyum memang sangatlah berdekatan dengan tertawa, karena tersenyum merupakan salah satu dari jenis tertawa yang mana dalam KBBI senyum merupakan suatu Gerakan tawa ekspresif yang mana tidak menimbulkan suara yang dipergunakan seseorang untuk

<sup>81</sup> Prasetyo, "TERTAWA DALAM TAFSIR MENURUT HERMENEUTIKA HANS GEORG-GADAMER." 57.

menunjukkan rasa senang, gembira, suka dan sebagainya dengan cara mengembangkan bibir sedikit.<sup>82</sup>

### 1. *Dhahika* (ضَحِكٌ)

Untuk mencari kata *dhahika* dalam Al-Qur'an, maka peneliti menggunakan kamus *Al-Mu'jam Al-Mufahros Li Al-Fadzi Al-Qur'an Al-Karim* dalam kamus tersebut lafad *dhahika* yang mempunyai arti tertawa diulang-ulang sebanyak sepuluh kali yang tersebar dalam delapan ayat dalam Al-Qur'an,<sup>83</sup> diantara ayat-ayat tersebut yaitu: Qs. At-Taubah (9) : 82, Qs. Hud (11) : 71, Qs. Al-Mu'minun (23) : 110, Qs. An-Naml (27) : 19, Qs. Az-Zukhruf (43) : 47, Qs. An-Najm (53) : 43, Qs. An-Najm (53) : 60, Qs. 'Abasa (80) : 39, Qs. Al-Mutaffifin (83) : 29, Qs. Al-Mutaffifin (83) : 34

### 2. *Tabassam* (تَبَسَّمَ)

Untuk mencari kata *Tabassam* dalam Al-Qur'an, maka peneliti menggunakan kamus *Al-Mu'jam Al-Mufahros Li Al-Fadzi Al-Qur'an Al-Karim* dalam kamus tersebut lafad *Tabassam* yang mempunyai arti tersenyum diulang sebanyak sekali yang terdapat dalam Al-Qur'an<sup>84</sup> Qs. An-Naml (27) : 19.

#### b) Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Tertawa

Setelah melakukan penelusuran mengenai ayat-ayat yang membahas seputar tertawa (*dhahika*) dan satu lafadz yang mempunyai arti yang hampir

---

<sup>82</sup> Indonesia, "Senyum."

<sup>83</sup> muhammad fuad 'abd al Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahros Li Al-Fadzi Al-Qur'an Al-Karim* (siriyyah: darel hadith, 2007). 514.

<sup>84</sup> Baqi. 146.

sama dengan tertawa yaitu tersenyum (*Tabassam*) yang terdapat dalam Al-Qur'an dengan menggunakan kamus *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Al-Fadzi Al-Qur'an Al-Karim* dalam kamus tersebut ditemukan sepuluh ayat yang didalamnya membahas terkait tertawa (*dhahika*) yang tersebar pada delapan ayat dalam Al-Qur'an,<sup>85</sup> dan satu ayat yang membahas tentang tersenyum (*Tabassam*),<sup>86</sup> diantara ayat-ayat tersebut yaitu: Qs. At-Taubah (9) : 82, Qs. Hud (11) : 71, Qs. Al-Mu'minun (23) : 110, Qs. An-Naml (27) : 19 (*Dhahika Dan Tabassam*), Qs. Az-Zukhruf (43) : 47, Qs. An-Najm (53) : 43 dan 60, Qs. 'Abasa (80) : 39, Qs. Al-Mutaffifin (83) : 29 dan 34.

Adapun pembahasan seputar delapan ayat yang membahas tentang *dhahika* dan juga *Tabassam* akan dibahas sebagaimana berikut:

### **1. Qs. At-Taubah (9)**

Dalam mushaf surat ini terdapat pada juz 10 dan merupakan surat ke 9 dalam urutan surat yang terdapat dalam mushaf. Surat ini dinamakan At-Taubah yang mempunyai arti pengampunan yang mana kata ini sering diulang dalam surat ini. surat ini tergolong sebagai surat-surat *madaniyah* kecuali beberapa ayat yang dikecualikan oleh beberapa ulama, yaitu ayat 113, 128 dan 129. Ulama sepakat bahwa surat ini merupakan surat terakhir yang diterima Nabi, yang turun setelah surat Al-Fath.<sup>87</sup>

---

<sup>85</sup> Baqi. 514.

<sup>86</sup> Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahros Li Al-Fadzi Al-Qur'an Al-Karim*. 146.

<sup>87</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Volume 5*, 1st ed. (Tangerang: Lentera Hati, 2002). 494.

Kata taubat ini diulang-ulang sebanyak yaitu pada ayat 3, 5, 11, 27, 74, 104, 112, dan 117 (dua kali). Dari sekian banyak ayat yang membahas tentang taubat dalam surat ini, maka hal ini dapat menunjukkan bahwa Allah Swt selalu membuka pintu taubat bagi hambanya yang datang untuk memohon ampunan darinya.<sup>88</sup>

Adapun mengenai jumlah ayat ini terdapat beberapa perbedaan menurut bacaan kaufah berjumlah 129, ada yang mengatakan 130 (satu ayat terpecah jadi dua), ada yang mengatakan 127 (dua ayat yang ditulis sambung).<sup>89</sup>

Sama halnya dengan surat al-fatihah surat ini juga merupakan surat yang mempunyai banyak nama diantaranya yaitu Bara'ah (Berlepas Diri), At-Taubah (Pertobatan), Al-Fatihah (Mengungkap Kejahatan), Al-Azab (Siksaan), Al-Mutsirah (Mencungkil Atau Mencari), Al-Muqasyqasyah (Membebaskan) dan masih banyak lagi. Akan tetapi yang paling terkenal yaitu Baraah dan At-Taubah.<sup>90</sup>

surat ini juga terdapat perbedaan diantara surat-surat yang lain, yang mana dalam surat ini tidak terdapat *basmalah*. Adapun alasan kenapa surah ini tidak diawali dengan basmalah adalah diriwayatkan dari al-hakim dalam al-mustadrak dari ibnu abbas beliau bertanya kepada holifah ali bin abi tholib tentang kenapa tidak ditulisnya basmalah pada permulaan surat ini. Kemudian holifah ali

---

<sup>88</sup> WIRAYUDHA MAHENDRA, "NILAI-NILAI KESEDERHANAAN DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF TAFSIR AL-AZHAR DAN AL-MISHBAH" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), <http://etheses.uin-malang.ac.id/44130/>. 2834.

<sup>89</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 4* (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapore, 1990). 2835.

<sup>90</sup> Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid 4 (Juz 10 - 12)*, Departemen Agama, 1st ed. (Jakarta: Widya Cahya, 2011), [https://pustakalajnah.kemenag.go.id/public/koleksi?key=&writer=&published&tafsir-tahlil=on&per\\_page=10](https://pustakalajnah.kemenag.go.id/public/koleksi?key=&writer=&published&tafsir-tahlil=on&per_page=10). 51.

menjawab “karena didalam basmalah didalamnya terdapat kandungan kedamaian, sedangkan surat ini diturunkan dengan pedang, maksudnya yaitu untuk berperang melawan orang-orang kafir.

Adapun hukum membaca basmalah pada permulaan surat ini para ahli qiroat sepakat untuk meninggalkannya, adapun hukum membaca basmalah pada tidak pada permulaan surah ini maka para imam menghukumi boleh, seperti halnya membaca basmala dalam surah lain yang tidak pada awal surat.<sup>91</sup>

## **2. Qs. Hud (11)**

Dalam mushaf surat ini terdapat pada juz 11 Surat ini merupakan surat dengan urutan ke 11 dalam mushaf Al-Qur’an, surat ini termasuk pada golongan surat makkiyah, yang mana surat ini terdiri dari 123 ayat, surat ini diturunkan setelah surat yunus. Surat ini merupakan surat ke 25 dari segi tartibnya. Dinamakan hud karena didalamnya diulang nama Nabi Hud As sebanyak lima kali .<sup>92</sup>

Adapun pokok isi yang terkandung di dalamnya antara lain yaitu: terdapatnya arsy allah swt, adanya enam fase kejadian alam, adanya golongan-golongan manusia dihari kiamat, dalam agama memperbolehkan menikmati hal-hal yang baik seperti memakai perhiasan yang tidak berlebihan, tidak boleh sombong, dan lain-lain, dalam surat ini juga terdapat beberapa kisah nabi-nabi yang lain bersama

---

<sup>91</sup>Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur’an, *Al-Qur’an Dan Tafsirnya Jilid 4 (Juz 10 - 12)*, 51-52.

<sup>92</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an Volume 6, I* (jakarta: Lentera Hati, 2002). 179-180.

kaumnya, diantaranya yaitu nabi saleh As, nabi hus As, nabi syu'aib As, Nabi luth As, dan nabi musa As.<sup>93</sup> Dan lain-lain.

### 3. Qs. Al- Mu'minun (23)

Dalam mushaf surat ini terdapat pada juz 18 dan menempati urutan ke 23 dalam susunan surat dalam mushaf sedangkan jika ditinjau dari turunya surat ini menempati posisi ke 76. Surat ini turun sebelum surat Al-Mulk, dan setelah surat At-Thur. Adapun jumlah ayat ini ada yang bilang 117, 118 dan 119. Yang berpendapat 118 ayat, menghitung ayat 10 (*ulaika hum al-waritsu*) satu ayat dan ayat 11 (*alladzina yaritsuna.....*) satu ayat lagi. surat ini termasuk golongan surat makkiyah, dinamakan surat al-mu'minun atau qad aflaha karena di ambil dari awal surat ini.<sup>94</sup>

Adapun pokok isi yang terkandung di dalamnya antara lain yaitu: adanya hari kebangkitan dan apasaja yang terjadi pada hari kiamat, allah saw tidak butuh anak maupun sekutu, manusia terbebani sesuai dengan kadarnya, semua utusan allah saw memerintahkan untuk makan makanan yang baik, prinsip agama yang dibawa oleh para nabi pada dasarnya sama akan tetapi syariatnyalah yang beda, yaitu kisah nabi nuh as, nabi hud as, nabi musa as, nabi harun as,, dan nabi isa as.<sup>95</sup> Dan lain-lain

---

<sup>93</sup> Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid 4 (Juz 10 - 12)*,. 377.

<sup>94</sup> M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an Volume 9, I* (jakarta: Lentera Hati, 2002). 143-144.

<sup>95</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid 6 (Juz 16 - 18)*, *Departemen Agama RI*, 1st ed. (jakarta: Widya Cahya, 2011), <https://pustakalajnah.kemenag.go.id/detail/82>. 469.

#### **4. Qs. An-Naml (27)**

Dalam mushaf surat ini terdapat pada juz 19 dan menempati urutan ke 27 dalam susunan surat dalam mushaf, tapi jika dilihat dari nuzulnya yaitu 48. Jumlah surat ini ada yang mengatakan 95 (menurut ulama mekkah dan madinah) dan 94 (menurut ulama bashrah dan kufah. surat ini termasuk golongan surat makkiyah dan diturunkan sesudah surat Asy-syu'ara, sebelum surat Al-Qashash. Adapun alasan dinamakannya surat ini karena dalam ayat 18-19 terdapat pembahasan seputar semut (an-naml) menurut Al-Baqa'i.<sup>96</sup>

Adapun pokok isi yang terkandung di dalamnya antara lain yaitu: keesaan dan kekuasaan allah saw yang tidak memerlukan bantuan dalam mengatur jagat raya ini, hanya allah saw yang mengetahui hal yang tidak kasat mata, adanya hari kiamat yaitu , kisah nabi sulaiman as bersama semut, burung hud, dan ratu saba', kisah nabi bersama kaumnya seperti Nabi Saleh As, Nabi Luth As.<sup>97</sup> Dan lain-lain.

#### **5. Qs. Az-Zukhruf (43)**

Dalam mushaf surat ini terdapat pada juz 25 dan menempati urutan ke 43 dalam susunan surat dalam mushaf. Surat ini terdiri dari 89 ayat, surat ini termasuk golongan surat makkiyah dan diturunkan sesudah surat Asy-syura.

---

<sup>96</sup> M Quraish Shihab, "Tafsir Al- Mishbah, Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al- Qur'an Volume 10," 2002, 1-547. 167-169

<sup>97</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid 7 (Juz 19-21)*, Departemen Agama RI, 1st ed. (jakarta: Widya Cahya, 2011), <https://pustakalajnah.kemenag.go.id/detail/85>. 166-167.

Adapun alasan dinamakannya surat ini karena dalam surat ini terdapat kata Az-Zukhruf (perhiasan ) yang terdapat pada ayat ke 35 dari surat ini.

Ayat ini menegaskan bahwasannya harta tidak dapat dijadikan tolak ukur tinggi rendahnya derajat seseorang, karena harta hanyalah hiasan dalam kehidupan duniawi, dan bukan berarti kesenangan akhirat.

Adapun pokok isi yang terkandung di dalamnya antara lain yaitu: al-qur'an berasal dari *lauhul mahfudz*, nabi isa as juga merupakan seorang hamba, nabi isa mengakui allah swt merupakan tuhan yang sebenarnya, memberikan gambaran nikmat di surga dan siksa di neraka terhadap orang kafir, tuhan tidak beranak pinak, peringatan allah swt terhadap nabi muhammad agar menjauhi orang-orang yang tidak beriman, terdapat kisah nabi ibrahim as, nabi isa as, dan nabi musa as, agar dapat menjadi perbandingan bagi nabi muhammad saw dan juga obat pada saat menghadapi cobaan ketika berdakwa.<sup>98</sup> Dan lain-lain.

## **6. Qs. An-Najm (53)**

Dalam mushaf surat ini terdapat pada juz 27 dan menempati urutan ke 53 dalam susunan surat dalam mushaf dan surat ke 23 dari segi nuzulnya. Surat ini terdiri dari 62 ayat menurut ulama kufah dan 61 menurut ulama lain. surat ini diturunkan sebelum surat 'Abasa dan sesudah surat Al-ihlas. Surat ini termasuk golongan surat *makkiyah*.<sup>99</sup> Adapun alasan dinamakannya surat ini karena dalam

---

<sup>98</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid 9 (Juz 25-27)*, 1st ed. (jakarta: Widy Cahya, 2011), <https://pustakalajnah.kemenag.go.id/detail/82>. 82.

<sup>99</sup> M Quraish Shihab, *Tafsir Al- Mishbah, Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al- Qur'an Volume 13*, 1st ed. (jakarta: Lentera Hati, 2002). 406-406.

surat ini terdapat kata an-najm (bintang) yang terdapat pada ayat pertama dari surat ini.<sup>100</sup>

Allah swt bersumpah dengan bintang karena bintang yang muncul dan tenggelam terdapat banyak manfaat bagi manusia, yaitu sebagai pedoman bagi manusia ketika berlayar di laut, di padang pasir dan lain-lain.

Adapun pokok isi yang terkandung di dalamnya antara lain yaitu: al-qur'an merupakan wahyu yang diturunkan pada nabi muhammad melalui malaikat jibril, larangan menyembah berhala, tak ada yang dapat memberikan syafaat kecuali atas izin allah swt, tiap orang membawa dosa masing-masing. anjuran men, auhi dosa besar, anjuran bersujud dan menyembah hanya pada allah swt.<sup>101</sup> Dan lain-lain.

Menurut ibnu mardawaih dari ibnu mas'ud, ayat ini merupakan ayat pertama yang dibaca nabi dihalayak umum yang bertempat di masjidil haram dan didengarkan oleh orang musrikin juga. Menurut imam bukhori, imam muslim, imam Abu Dawud, dan Imam Nasa'i, ayat ini merupakan ayat yang pertamakali turun yang didalamnya terdapat surat sajadah.<sup>102</sup>

## **7. Qs. 'Abasa (80)**

Dalam mushaf surat ini terdapat pada juz 30 dan menempati urutan ke 80 dalam susunan surat dalam mushaf dan urutan 24 dari nuzulnya. Surat ini terdiri dari 42 ayat (menurut ulama kufah mekkah dan madinah), dan berjumlah 41 (menurut ulama basrah) surat ini termasuk golongan surat makkiyah dan

---

<sup>100</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 9* (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapore, 1990). 6974.

<sup>101</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid 9 (Juz 25-27)*, 525.

<sup>102</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid 9 (Juz 25-27)*, 526.

diturunkan sesudah surat An-najm dan sebelum surat Al-Qadr. Adapun alasan dinamakannya surat ini karena dalam surat ini terdapat kata ‘Abasa (bermuka masam) yang terdapat pada ayat pertama dari surat ini. Selain ‘Abasah surat ini juga bisa disebut dengan Ash-Shakhkhah (memekakkan telinga), As-Safar (penulis kalam ilahi), dan Al-A’ma (tuna netra).<sup>103</sup>

Adapun pokok isi yang terkandung di dalamnya antara lain yaitu; beberapa dalil tentang keesaan allah dan keadaan umat manusia pada saat hari kiamat, kecaman allah swt terhadap manusia yang tidak mensyukuri atas nikmatnya.<sup>104</sup>

#### **8. Qs. Al-Mutaffifin (83)**

Dalam mushaf surat ini terdapat pada juz 30 dan menempati urutan ke 83 dalam susunan surat dalam mushaf dan urutan ke 68 dari segi nuzulnya. Surat ini terdiri dari 36 ayat, surat ini termasuk golongan surat *makkiyah* dan diturunkan sesudah surat Al-ankabut dan sebelum Al-Baqarah. Adapun alasan dinamakannya surat ini karena dalam surat ini terdapat kata *al-muthaffifin* (orang-orang yang curang) yang terdapat pada ayat pertama dari surat ini.<sup>105</sup>

Adapun pokok isi yang terkandung di dalamnya antara lain yaitu; ancaman allah swt terhadap manusia yang berbuat curang dalam menimbang, catatan amal kejelekan ditulis di *sijjin* sedang kebaikan di *‘illiyyin*, balasan terhadap orang yang

---

<sup>103</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Mishbah, Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al- Qur’an Volume 15*, 1st ed. (jakarta: Lentera Hati, 2002). 57-58.

<sup>104</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, *Al-Qur’an Dan Tafsirnya Jilid 10 (Juz 27-30)*, Departemen Agama RI, 1st ed. (jakarta: Widya Cahya, 2011), <https://pustakalajnah.kemenag.go.id/detail/82>. 544.

<sup>105</sup> Shihab, *Tafsir Al- Mishbah, Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al- Qur’an Volume 15*. 119-120.

berbuat baik, sikap dan pandangan orang kafir terhadap orang mukmin di dunia, dan sikap dan pandangan orang mukmin terhadap orang musrik ketika di ahirat.<sup>106</sup>

### c) Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Tertawa Yang Baik dan Tidak Baik

#### 1) Qs. At-Taubah (9) : 82

فَلْيَضْحَكُوا قَلِيلًا وَلْيَبْكُوا كَثِيرًا جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

*“Maka, biarkanlah mereka tertawa sedikit dan menangis yang banyak sebagai balasan terhadap apa yang selalu mereka perbuat”.*<sup>107</sup>

Ayat-ayat sebelumnya (79-80) menjelaskan tentang kebusukan hati orang-orang munafik yang ingin mencemooh dan menghina orang-orang mukmin yang ingin bersedekah sesuai harta dan kemampuannya. Maka ayat ini (81-82) menjelaskan bahwa orang-orang munafik selalu mencari-cari alasan untuk tidak ikut berperang dan selalu mematahkan niat orang-orang mukmin untuk ikut berperang.<sup>108</sup> Adapun ujung ayat 81 memerintahkan agar berfikir, sedangkan pangkal ayat 82 memberikan penjelasan hasil dari berpikir tersebut, yaitu banyak menangis karena menyesali diri dan sedikit tertawa. “sebagai balasan atas apa yang telah mereka perbuat”.(ujung ayat 82).<sup>109</sup>

Dalam Tafsir Tahlili Kemenag jilid empat juz 10-12 dijelaskan bahwa orang-orang munafik hendaknya menangis daripada tertawa ketika memikirkan nasib dan dosa-dosanya di dunia dan di akhirat, karena mereka akan mendapat

<sup>106</sup>Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid 10 (Juz 27-30)*, 584.

<sup>107</sup> Aziz, Rauf, and Tim, *Al-Qur'an Hafalan Mudah Al-Hufaz*. 200.

<sup>108</sup> Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid 4 (Juz 10 - 12)*. 168.

<sup>109</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 4*. 3059.

siksa yang pedih di dunia terlebih di akhirat sesuai dengan amalnya. Di dunia, mereka mengalami penghinaan dan kekalahan karena tindakan mereka, yaitu menghina dan mengejek kaum mu'min, membuat propaganda busuk untuk mematahkan semangat umat Islam dan mematahkan semangat juang mereka. Pada saat yang sama, mereka akan menanggung banyak dosa di akhirat dan Allah SWT tidak akan mengampuni mereka. Hal ini juga sesuai dengan sabda Rasulullah kepada orang-orang yang beriman. Yang mana sabda tersebut diriwayatkan oleh Al-Hakim dan Abu Hurairah, adapun hadisnya yaitu:

*“Seandainya kamu mengetahui apa yang aku ketahui, niscaya kamu akan sedikit tersenyum dan banyak menangis, menebar kemunafikan dan merusak kredit, membatalkan berkah, menyalahkan orang jujur dan percaya menipu orang. Kerusakan menguasai, fitnah menguasai, keadaan menjadi gelap gulita bagai malam yang gelap gulita.”<sup>110</sup>*

Adapun yang dimaksud orang munafik yaitu Abdullah bin Ubay (pemimpin orang munafiq) beserta para pengikutnya, diceritakan ketika Nabi Muhammad SAW akan berperang pada saat itu diantara pasukan terdapat abdullah bin ubay (pemimpin orang munafiq) beserta para pengikutnya Oleh karena itu, Rasulullah SAW meragukan keimanan orang-orang munafik itu, beliau khawatir mereka akan membuat kekacauan di tengah-tengah perjalanan nanti, maka dari itu Rasulullah menyuruh mereka untuk tetap tinggal di Medinah dan tidak usah ikut berperang (perang tabuk melawan romawi).

---

<sup>110</sup> Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid 4 (Juz 10 - 12)*. 169-170.

Mereka itulah yang dimaksudkan dalam ayat ini, mereka tidak mau berperang baik dengan harta maupun diri mereka guna membela agama Allah. Tidak terbesit sedikitpun dalam hati mereka, bahwa turut berperang itu merupakan suatu keuntungan dan kemuliaan besar. Bahkan mereka berbuat sebaliknya; mereka mempengaruhi dan melemahkan semangat berperang orang-orang Islam. Mereka memprovokasi dan berkata kepada kawan-kawan mereka untuk tidak usah ikut berperang. Mereka menghalang-halangi kaum Muslimin dengan membayang-bayangi mereka akan segala kesukaran yang di hadapi dalam peperangan seperti panas dan terik, jauhnya perjalanan, kurangnya perbekalan dan lain- lainnya. Semua itu mereka lakukan dengan tujuan meredupkan api semangat juang dalam diri kaum Muslimin .<sup>111</sup>

Menurut Thahir Ibnu ‘Assyur dalam kitab tafsir Al-Misbah, maksud dari perintah tertawa dalam ayat ini adalah “Bergembiralah, karena tertawa lahir dari kegembiraan.” Sedangkan perintah menangis di akhirat maksudnya adalah berduka. Banyak ulama yang memahami perintah ini sebagai berita mengenai sesuatu yang akan mereka alami di dunia dan di akhirat. Berita yang berupa perintah dari Allah SWT menunjukkan bahwa hal tersebut pasti akan terjadi bukan hanya karena sesuatu yang diperintahkan itu harus ada dalam kenyataan, tetapi lebih lagi karena perintah itu berasal dari Allah SWT yang memang berupaya untuk menginformasikan tentang itu. Dan tentu saja berita yang datang dari Allah SWT adalah berita yang pasti.<sup>112</sup>

---

<sup>111</sup> Al-Qur’an. 169.

<sup>112</sup> Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an Volume 5*. 668.

Dari pemaparan berbagai tafsir diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ayat ini dapat dikategorikan sebagai tertawa yang tidak baik, yang mana dalam ayat ini menunjukkan tertawanya orang-orang yang mengingkari ajaran Allah Swt dan utusannya. Dalam ayat ini terdapat seruan Allah Swt untuk menyedikitkan tertawa dan memperbanyak menangis bagi golongan munafik yang tidak mau ikut perang melawan romawi (perang tabuk) dengan berbagai alasan (cuaca panas dan terik, jauhnya perjalanan, kurangnya bekal dan lain-lain).

## 2) Qs. Hud (11) : 71

وَأَمْرَاتِهِ قَابِئَةٌ فَضَحِكَتْ فَبَشَّرْنَاهَا بِإِسْحَقَ وَمِنْ وَرَاءِ إِسْحَقَ يَعْقُوبَ

*“Dan istrinya berdiri, lalu dia tersenyum. Maka Kami sampaikan kepadanya kabar gembira tentang (kelahiran) Ishaq dan setelah Ishaq (akan lahir) Ya ‘qub”.*<sup>113</sup>

Ayat sebelumnya (64-68) menjelaskan tentang kisah Nabi Saleh A.S. dan kaumnya (*tsamud*), maka ayat ini (69-76) juga menjelaskan sebagian dari Nabi Ibrahim A.S. ketika beberapa malaikat mengunjunginya untuk menyampaikan kabar baik bahwa dia akan dikaruniai seorang putra bernama Ishak. Para malaikat juga memberitahu Nabi Ibrahim bahwa mereka diutus kepada kaum *Luth* untuk membinasakan mereka karena dosa-dosa mereka.<sup>114</sup>

Dalam kitab Tafsir Tahlili Kemenag, yang dimaksud dari ayat ini yaitu bahwa istri Nabi Ibrahim As (Sarah) merasa senang dan tersenyum karena yang

<sup>113</sup> Aziz, Rauf, and Tim, *Al-Qur'an Hafalan Mudah Al-Hufaz*. 229.

<sup>114</sup> Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid 4 (Juz 10 - 12)*. 445.

datang bukanlah orang jahat, melainkan malaikat utusan Allah Swt, maka tidak heran mereka tidak makan dan minum. Kemudian mereka memberi kabar gembira kepada Sarah bahwa dia akan mempunyai anak Laki-Laki (Ishaq) dan dari anak tersebut akan terlahir Yaqub.<sup>115</sup>

percakapan Nabi Ibrahim AS. didengar istrinya Sarah. Dan kali ini istrinya sedang berdiri di belakang tenda mendengarkan, atau siap melayani suami dan tamunya, lalu dia tertawa. Oleh karena itu Kami sampaikan kepadanya melalui malaikat kabar gembira akan lahirnya seorang anak dalam kandungannya, yaitu Ishaq, dan setelah Ishaq beranjak dewasa dan menikah, akan lahirlah seorang anak bernama Ya'qub. Sarah, istri Nabi Ibrahim AS. berkata: "*Sungguh mengherankan, haruskah aku melahirkan seorang anak, padahal aku seorang wanita tua dan ini suamiku, dia seperti yang kamu lihat, wahai malaikat, dian pun dalam keadaan tua*" Siti Sarah merasa heran akan berita yang diterimanya melalui malaikat, karena merupakan suatu ketidaklaziman bagi seorang wanita tua yang bahkan dianggap mandul akan mengandung dan melahirkan seorang anak. Konon umur Nabi Ibrahim 120 tahun dan Sarah 99 tahun.

"Kata *qaaimah* (berdiri), sebagian ahli memahami berdiri di balik tirai, seperti dalam terjemahan Al-qur'an, oleh sekelompok departemen agama.<sup>116</sup> Kata *dhoohikat* (tertawa) diambil dari (*al-dhahika*) Para ulama pada umumnya memahaminya sebagai kegembiraan wajah, baik ada hubungannya dengan suara atau tidak, baik hasil dari melihat atau mendengar sesuatu yang menyenangkan

---

<sup>115</sup> Al-Qur'an. 446.

<sup>116</sup> Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Volume 6*. 299.

hati. Kegembiraan biasanya diiringi dengan munculnya gigi, oleh karena itu gigi disebut juga adh-dhawahik.<sup>117</sup>

Dalam kitab tafsir at-thabari ulama berbeda pendapat mengenai arti dari *fadhohikat* yang terdapat dalam ayat ini, akan tetapi menurut Abu Ja'far pendapat yang paling benar diantara pendapat yang telah disebutkan dalam kitab tafsirnya, bahwa yang dimaksud dari kata *fadhohikat* (lalu dia tersenyum), yaitu karena Sarah terheran dengan kelalaian kaum luth perihal siksa Allah Swt yang datang di sekeliling mereka. Sedangkan yang dimaksud dengan firman Allah Swt (*fabassyarnaahaa.....*) “kami sampaikan kabar gembira pada istri Nabi Ibrahim (Sarah) sebagai balasan dari Allah Swt baginya karena rasa herannya pada kaum Luth dan akan kelahiran Ishak anaknya.<sup>118</sup>

Dari pemaparan berbagai tafsir diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ayat ini dapat dikategorikan sebagai tertawa yang baik, yang tidak termasuk golongan tertawanya orang yang tercela. Dalam ayat ini menceritakan tentang tertawa dan terkejutnya Sarah (Istri Nabi Daud As) ketika mendengarkan berita yang disampaikan oleh malaikat tentang kelahiran Ishaq, dan darinya akan terlahir Ya'qub, sedangkan pada saat itu beliau sudah tua renta.

### 3) Qs. Al- Mu'minun (23) : 110

فَاتَّخَذْتُهُمْ سَخِرِيًّا حَتَّىٰ أَنْسَوْكُمْ ذِكْرِي وَكُنْتُمْ مِنْهُمْ تَضْحَكُونَ

---

<sup>117</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Volume 6*. 300.

<sup>118</sup> Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari Jilid 14* (jakarta: Pustaka Azzam, 2007). 154.

*“Lalu, kamu jadikan mereka buah ejekan sehingga kamu lupa mengingat Aku dan kamu (selalu) menertawakan mereka”.*<sup>119</sup>

Ayat ini merupakan rangkaian ayat mengenai Allah yang menolak permohonan orang-orang kafir untuk dikeluarkan dari Neraka karena pada masa hidupnya mereka suka mengejek dan menertawakan orang-orang yang beriman, sebagaimana yang dijelaskan pada ayat 105-111. Dalam kitab tafsir Al-Misbah, Qraish Shihab menafsirkan ayat ini dengan ungkapan “Wahai orang-orang durhaka, kamu memandang rendah orang-orang mukmin yang begitu ikhlas, rendah hati dan terus mengabdikan kepada-Ku, kemudian engkau jadikan mereka bahan ejekan, sampai mereka, bahkan kesibukanmu mengejek orang-orang mukmin membuatmu lupa akan peringatan-peringatan-Ku, yaitu ayat-ayat Al-Qur'an yang mengakibatkan kamu meninggalkan petunjuk-Ku dan tidak menghormati hambaku yang patuh, sedangkan kalian selalu menertawakan mereka dengan nada melecehkan dan menghina<sup>120</sup>.”

Dalam kitab tafsir Ath-Thabari dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan firman Allah Swt *sikhriyya* dalam ayat ini yaitu mereka (orang-orang kafir) mencela orang-orang mukmin.<sup>121</sup> Sedangkan yang dimaksud dari firman Allah Swt “*menjadikan kamu lupa mengingat aku*” adalah kebiasaan mereka dalam

---

<sup>119</sup> Aziz, Rauf, and Tim, *Al-Qur'an Hafalan Mudah Al-Hufaz*. 349.

<sup>120</sup> Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an Volume 9*. 263-264.

<sup>121</sup> Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari Jilid 18* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007). 854.

mengejek dan menertawakan orang-orang mukmin telah membuat mereka lalai dari mengingat Allah Swt.<sup>122</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa Orang-orang kafir menghadapi orang-orang mukmin dengan mengejek, menertawakan dan menghina. Ayat ini juga menjelaskan bahwa perbuatan mereka tersebut menyebabkan mereka lupa dalam mengingat Allah.<sup>123</sup>

Dari pemaparan berbagai tafsir diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tertawa dalam ayat ini dapat dikategorikan sebagai tertawa yang tidak baik, yang menunjukkan tertawanya orang-orang yang mengingkari ajaran Allah Swt dan utusannya. Dalam ayat ini pula membahas tentang orang-orang kafir yang selalu menertawakan kaum muslimin sehingga membuat mereka lupa mengingat Allah Swt.

#### 4) Qs. An-Naml (27) : 19

فَتَبَسَّمَ ضَاحِكًا مِّن قَوْلِهَا وَقَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ

وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأُدْخِلْنِي بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ

*“Maka dia (Sulaiman) tersenyum lalu tertawa karena (mendengar) perkataan semut itu. Dan dia berdoa, “Ya Tuhanku, anugerahkanlah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku dan agar aku mengerjakan kebajikan yang Engkau ridai. Dan*

<sup>122</sup> Ath-Thabari. , *Tafsir Ath-Thabari Jilid 18*. 855.

<sup>123</sup> Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid 6 (Juz 16 - 18)*. 552.

*masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh*”.<sup>124</sup>

Ayat ini berkisah tentang Nabi Sulaiman bersama pasukannya ketika melewati lembah semut, dan pada saat itu pula Nabi Sulaiman mendengarkan perkataan ratu semut yang memerintahkan rakyatnya untuk memasuki sarangnya, mendengar hal itu, Nabi Sulaiman tersenyum kemudian tertawa atas ucapan ratu semut tersebut.

Quraish Shihab, dalam kitab Tafsir Al-Misbah memberikan penjelasan tentang ayat ini sebagaimana berikut “Mendengarkan perkataan semut kepada rekan-rekannya dan sikap mereka terhadap Nabi Sulaiman dan pasukannya, maka Nabi Sulaiman AS pun tersenyum dengan tertawa, karena dia mengerti isyarat dari semua perkataan semut tersebut. Kemudian dia berdoa kepada Allah sambil berkata: “wahai tuhanku, berilah aku kemampuan untuk terus bersyukur atas nikmat yang telah Engkau berikan kepadaku dan kedua orang tuaku, dan berikanlah aku kemampuan untuk beramal shaleh, yang Engkau restui dan ridhoi. dan masukkanlah aku dengan berkah rahmat kasih sayangmu diantara hamba-hambamu yang saleh.”<sup>125</sup>

Adapun dalam Tafsir Al-Baghawi dijelaskan bahwa yang dimaksud dalam lafadz *dhohika* di dalam ayat ini yaitu tersenyum, ada pula pendapat yang mengatakan bahwa awalnya tersenyum kemudian tertawa, dan kebanyakan tertawanya para Nabi yaitu tersenyum.<sup>126</sup>

---

<sup>124</sup> Aziz, Rauf, and Tim, *Al-Qur'an Hafalan Mudah Al-Hufaz*. 378.

<sup>125</sup> Shihab, “Tafsir Al- Mishbah, Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al- Qur'an Volume 10.” 206.

<sup>126</sup> Abu Muhammad Al-Baghawi, *Tafsir Al-Baghawi Juz 4* (libanon: darul kutub ilmiyyah, 1995). 522.

Dalam kitab Tafsir Al-Azhar menjelaskan bahwa yang dimaksud dari ayat ini yaitu “Nabi Sulaiman tersenyum dan tertawa setelah mendengar apa yang dikatakan semut kepada para kawanannya. Mungkin dia tertawa membayangkan binatang-binatang atau serangga-serangga ini bersiap menangkis bahaya yang menimpa mereka, meskipun mereka tidak dapat menghindarinya jika dimusnahkan oleh manusia. Pada saat itu, ia sangat bersyukur atas ilmu Allah Swt yang memungkinkannya mengenali perkataan semut. Atau dia bisa belajar tentang kehidupan semut, mereka mempunyai alat yang dapat memberitahunya jika ada bahaya dan kemudian memberikan peringatan kepada sebangsanya agar segera pergi.<sup>127</sup>

Dari pemaparan berbagai tafsir diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ayat ini dapat dikategorikan sebagai tertawa yang baik, yang tidak termasuk golongan tertawanya orang yang tercela. Dalam ayat ini menceritakan tentang tertawanya Nabi Sulaiman yang mendengarkan perkataan ratu semut terhadap kawanannya agar masuk ke dalam sarangnya sehingga mereka akan aman dari injakan Nabi Sulaiman dan pasukannya yang akan melewati kawasan itu, hal itu pula yang membuat Nabi Sulaiman AS kemudian mengingat akan nikmat yang telah diberikan Allah kepadanya.

##### 5) Qs. Az-Zukhruf (43) : 47

فَلَمَّا جَاءَهُمْ بِآيَاتِنَا إِذَا هُمْ مِنْهَا يَضْحَكُونَ

---

<sup>127</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 7* (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapore, 1990). 5213.

*“Maka ketika dia (Musa) datang kepada mereka membawa mukjizat-mukjizat Kami, ketika itu mereka menertawakannya”.*<sup>128</sup>

Ayat ini mempunyai keterkaitan dengan ayat sebelumnya yaitu ayat 46 adapun dalam tafsir Al-Azhar Buya Hamka menjelaskan bahwa penyebab mereka menertawakan Nabi Musa dikarenakan, sejak kecil Nabi Musa dibesarkan di istana dan hidup didalamnya. Mengenakan pakaian anak raja sampai umur 30 tahun, hingga akhirnya dia melarikan diri ke luar negeri karena dituduh melakukan pembunuhan. Kini 10 tahun kemudian, dia kembali dengan suara yang mereka anggap lucu. Ia mengatakan bahwa Allah telah mengangkatnya menjadi rasul, bahkan dengan lantang dia mengatakan bahwa Firaun bukanlah Tuhan.

Dia juga mengatakan bahwa dia adalah pemimpin bangsa Israel, yaitu orang-orang hina dan budak dari golongan penguasa Firaun. Ketika mereka pertama kali mendengar perkataan Musa, mereka mengira itu hanya sesuatu yang lucu. Namun setelah beberapa saat tawa itu menghilang. Sebagaimana Musa kemudian menunjukkan ayat-ayat Allah yang bersifat mukjizat, diantaranya tongkat yang berubah menjadi ular, tangan yang memancarkan cahaya dan lain-lain.<sup>129</sup>

Dalam kitab Tafsir Tahlili Kemenag, Ayat ini menjelaskan sikap Firaun dan kaumnya terhadap seruan Nabi Musa. Mereka meminta Nabi Musa untuk memberikan bukti kerasulannya, kemudian setelah Nabi Musa menunjukan mukjizatnya, di antaranya tongkat yang berubah menjadi ular, tangan yang

---

<sup>128</sup> Aziz, Rauf, and Tim, *Al-Qur'an Hafalan Mudah Al-Hufaz*. 492.

<sup>129</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 9*. 6556.

bersinar dan lain-lain mereka malah menertawakan dan mengingkarinya. Begitu juga dengan Nabi Muhammad SAW yang mana beliau juga dituduh sebagai penyihir oleh kaum kafir mekkah yang terdapat dalam Qs. Sad (38): 4, dan Al-Qur'an juga dituduhnya sebagai hasil dari mimpi, rekayasa, ataupun syair yang dibuat oleh Nabi Muhammad SAW yang mana hal ini terdapat dalam Qs. Al-Anbiya'(21): 5.<sup>130</sup>

Dalam kitab tafsir at-Thobari yang dimaksud dengan ayat ini yaitu; ketika Musa datang menghadap Fir'aun dan kaumnya dengan membawa hujjah serta dalil-dalil kebenaran akan keesaan Allah, Fir'au dan kaumnya menertawakan ayat-ayat dan ajaran yang disampaikan Musa kepada mereka sebagaimana kaum kafir yang mengejek ayat-ayat dan ajaran yang disampaikan Rasulullah pada mereka.<sup>131</sup>

Dari pemaparan berbagai tafsir diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ayat ini dapat dikategorikan sebagai tertawa yang tidak baik, yang mana dalam ayat ini menunjukkan tertawanya orang-orang yang mengingkari ajaran Allah Swt dan utusannya. Dalam ayat ini terdapat cerita antara Nabi Musa As dengan Firaun beserta pengikutnya yang menertawakan Nabi Musa yang datang dengan membawa tuntunan ilahi akan tetapi mereka menertawakannya.

#### 6) Qs. An-Najm (53) : 43

وَأَنَّهُ هُوَ أَضْحَكَ وَأَبْكَى

---

<sup>130</sup> Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid 9 (Juz 25-27)*. 122.

<sup>131</sup> Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari Jilid 23* (jakarta, 2007). 74-75.

*“Dan sesungguhnya Dialah yang menjadikan orang tertawa dan menangis”*.<sup>132</sup>

Ayat ini berkaitan erat dengan ayat setelahnya yaitu ayat ke 44, Dalam tafsir al-Misbah dijelaskan bahwa, yang dimaksud dari ayat ini yaitu Allah ingin menunjukkan kuasanya dengan memberi potensi kepada manusia berupa tertawa dan menangis. Di samping itu Allah pula yang mengetahui secara pasti kapan seseorang tertawa dan menangis. Tidakkah sesaat setelah tertawa terbahak, terjadi peristiwa yang memilukan. Atau di sisi lain, boleh jadi satu kejadian atau cerita lucu mengundang tawa si A, tetapi dalam saat yang sama merupakan cerita yang mengundang kerutan di dahi si B.<sup>133</sup>

Dalam kitab Tafsir Tahlili Kemenag, Ayat ini menjelaskan bahwa Allah-lah yang menjadikan manusia tertawa dan menangis serta sebab-sebabnya. Maksudnya, disebabkan amal yang baik seorang hamba Allah kemudian memberinya kegembiraan sehingga ia pun tertawa karenanya dan disebabkan oleh perbuatan-perbuatan tercela juga Allah menghadirkan kesukaran dalam diri manusia, sehingga dengannya dia bersedih, menangis dan prihatin.<sup>134</sup>

Buya Hamka dalam kitab tafsir Al-Azhar menjelaskan bahwa; Kebahagiaan dan kesedihan tidak akan lepas dari kehidupan manusia. Dan ayat ini merupakan bukti kekuasaan Allah Swt, karena sesungguhnya Dialah yang membuat manusia tertawa dan menangis.” (ayat 43) Ada kalanya kita tertawa karena mendapatkan sesuatu yang membuat hati kita bahagia. Dan tak disangka dibalik kebahagiaan itu, ada hal yang membuat hati kita sedih dan menangis.

---

<sup>132</sup> Aziz, Rauf, and Tim, *Al-Qur'an Hafalan Mudah Al-Hufaz*. 527.

<sup>133</sup> Shihab, *Tafsir Al- Mishbah, Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al- Qur'an Volume 13*. 436.

<sup>134</sup> Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid 9 (Juz 25-27)*. 552.

Dikatakan dalam pepatah Melayu: “Beruntung sepanjang hari, sedih dalam sekejap mata.” Terkadang kesulitan itu sendiri mengandung kegembiraan dan sebaliknya. Ada juga kegembiraan yang sangat mengharukan. Kita melihat dua orang tua, ayah dan ibu bersyukur kepada Tuhan karena pernikahan putra mereka telah dilangsungkan, akad nikah dan penerimaan telah selesai. Dia sangat bahagia hingga dia menangis.<sup>135</sup>

Dari pemaparan berbagai tafsir diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ayat ini dapat dikategorikan sebagai tertawa yang baik, yang tidak termasuk golongan tertawanya orang yang tercela. Dalam ayat ini menjelaskan bahwa Allah Swt yang memiliki kekuasaan akan segala sesuatu, tidak terkecuali tertawa dan menangis beserta sebab musababnya.

#### 7) Qs. An-Najm (53) : 60

وَتَضْحَكُونَ وَلَا تَبْكُونَ

*“Dan kamu mentertawakan dan tidak menangis”.*<sup>136</sup>

Ayat ini merupakan salah satu rangkain ayat yang diungkapkan dalam bentuk pertanyaan yang mana penjelasannya menjadi satu rangkaian, yaitu dari ayat 59-61. Artinya yaitu Setelah memahami Al-Quran dengan jelas, apakah bermanfaat bagi manusia untuk bertanya tentang Al-Quran, sedangkan Al-Qur’an

---

<sup>135</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar* Jilid 9. 7017.

<sup>136</sup> Aziz, Rauf, and Tim, *Al-Qur’an Hafalan Mudah Al-Hufaz*. 528.

berfungsi sebagai petunjuk ke jalan yang benar, atau haruskah manusia terus meremehkannya dan menolaknya?<sup>137</sup>

Dalam kitab tafsir At-Thabari dijelaskan bahwa Dalam ayat ini Allah berfirman yang ditujukan kepada kaum musyrik Quraisy: Wahai manusia, apakah kalian terkejut dengan turunnya Al-Qur'an kepada Muhammad SAW? Apakah kalian meremehkannya? Kalian tertawa untuk menghina? Sekalipun anda harus menangis, karena di antara isi Al-Qur'an yang disampaikan Muhammad SAW ada ancaman bagi orang-orang yang selalu melakukan kemaksiatan, dan anda termasuk orang yang selalu melakukan kemaksiatan itu.<sup>138</sup>

Sedangkan dalam tafsir al-Misbah ayat ini mempunyai keterkaitan ayat dari ayat 59-62, yang mana ayat ini berisikan ancaman terhadap kaum musyrikin dengan pernyataan “Jika demikian itu halnya kiamat dan keadaan yang akan dihadapi manusia, dan jika demikian itu pula kuasa Allah atas segala wujud maka apakah kamu hai kaum musyrikin terhadap pemberitaan ini terus- menerus merasa heran lalu menolak kebenarannya? Dan bukan saja menolaknya tetapi kamu juga terus-menerus tertawa guna menghina dan tidak menangis seperti halnya orang-orang yang sepenuhnya percaya? Sedang kamu lengah, maka demi keselamatan kamu pada hari yang sungguh dahsyat itu, sujudlah kepada Allah, patuhi tuntunan-Nya dan terima petunjuk kitab suci-Nya dan beribadahlah kepada-Nya secara tulus dengan aneka ibadah yang diwajibkan dan dianjurkan kepada kamu”. Sedangkan ayat sebelumnya berisikan peringatan seraya menegaskan bahwa hanya Allah yang mengetahui kapan datangnya kiamat dan

---

<sup>137</sup> Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid 9 (Juz 25-27)*. 558.

<sup>138</sup> Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari Jilid 24* (jakarta, 2007). 223.

kuasa meringankan kedahsyatan dan kengeriannya bagi siapa yang Dia kehendaki sedang dalam saat yang sama kaum musyrikin terus-menerus mencemoohkan hal itu.<sup>139</sup>

Dari pemaparan berbagai tafsir diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ayat ini dapat dikategorikan sebagai tertawa yang tidak baik, yang mana dalam ayat ini menunjukkan tertawanya orang-orang yang mengingkari ajaran Allah Swt dan utusannya. Dalam ayat ini menceritakan tentang musyrik quraisy yang malah tertawa dan tidak menangis ketika Nabi Muhammad SAW berdakwah dan memberikan berita yang berisikan perihal datangnya hari kiamat.

#### 8) Qs. ‘Abasa (80) : 39

ضاحِكَةٌ مُسْتَبْشِرَةٌ

“tertawa dan gembira ria”.<sup>140</sup>

Ayat ini masih ada kaitan erat dengan ayat sebelumnya, yaitu ayat 38. Dalam tafsir tahlili kemenag ayat ini menggambarkan keadaan orang mukmin pada hari kiamat, dapun penafsirannya yaitu; Pada hari kiamat nanti wajah orang-orang mukmin berseri-seri penuh kegembiraan, karena mereka menyaksikan secara langsung akan nikmat yang selama ini dijanjikan Allah kepada mereka. Mereka tertawa dan bergembira.<sup>141</sup>

Dalam Tafsir Al-Misbah ayat ini ditafsirkan sebagaimana berikut “Pada hari kiamat nanti, manusia terbagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama

<sup>139</sup> Shihab, *Tafsir Al- Mishbah, Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al- Qur’an Volume 13*. 442.

<sup>140</sup> Aziz, Rauf, and Tim, *Al-Qur’an Hafalan Mudah Al-Hufaz*. 585.

<sup>141</sup> Al-Qur’an, *Al-Qur’an Dan Tafsirnya Jilid 10 (Juz 27-30)*. 558.

dengan muka yang berseri-seri penuh cahaya tertawa dan bergembira menikmati anugerah Allah, mereka itu adalah orang-orang yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya”, adapun keadaan orang yang selanjutnya terdapat pada ayat selanjutnya.<sup>142</sup>

Dalam tafsir at-Thobari, Abu Ja'far menjelaskan akan makna *dahikatur* Tertawa, dalam ayat ini yaitu tertawa karena senang mendapatkan kenikmatan dan kemuliaan yang dijanjikan Allah kepadanya. Adapun *mustabsyiroh* "Dan gembira ria," karena mengharapkan tambahan.<sup>143</sup>

Dari pemaparan berbagai tafsir diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ayat ini dapat dikategorikan sebagai tertawa yang baik, yang tidak termasuk golongan tertawanya orang yang tercela. Dalam ayat ini menceritakan tentang tertawanya orang yang taat pada Allah dan Rasulnya, mereka tertawa karena karena mendapatkan kenikmatan yang Allah Swt berikan pada hari itu.

#### 9) Qs. Al-Mutaffifin (83) : 29

إِنَّ الَّذِينَ أَجْرَمُوا كَانُوا مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا يَضْحَكُونَ

“*Sesungguhnya orang-orang yang berdosa adalah mereka yang dahulu mentertawakan orang-orang beriman*”.<sup>144</sup>

Ayat ini mempunyai keterkaitan dengan ayat setelahnya yaitu ayat 30. Pada ayat-ayat sebelumnya membicarakan tentang apa yang akan diperoleh

<sup>142</sup> Shihab, *Tafsir Al- Mishbah, Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al- Qur'an Volume 15*. 75.

<sup>143</sup> Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari Jilid 26* (jakarta, 2007). 197.

<sup>144</sup> Aziz, Rauf, and Tim, *Al-Qur'an Hafalan Mudah Al-Hufaz*. 588.

antara para pendurhaka dan orang-orang yang taat, dilanjut dalam ayat ini Allah menguraikan tingkah laku para pendurhaka kepada hamba-hamba Allah yang taat. Diantaranya adalah mereka senantiasa menertawakan orang-orang mukmin, apabila orang-orang yang beriman itu berlalu di hadapan mereka, mereka saling mengedip-ngedipkan mata untuk menghina dan meremehkan kaum beriman itu.<sup>145</sup>

Dalam tafsir at-thabari dijelaskan bahwa yang dimaksud dari ayat ini yaitu , sesungguhnya orang-orang kafir sewaktu di dunia, mengolok-olok orang-orang yang menyatakan keesaan Allah dan membenarkannya dengan menertawakan mereka.<sup>146</sup>

Berkaitan dengan ayat ini pula, Tafsir Tahlili Kemenag menjelaskan bahwa; Telah menjadi kebiasaan bagi orang-orang besar yang bersandar kepada kekuasaan dan kebendaan atau kekayaan bahwa mereka selalu bersikap sinis atau mencemoohkan pihak lain yang tidak sejalan dengan kepercayaan dan kebudayaan mereka. Sehingga ketika Nabi Muhammad datang dengan tauhid yang dibawanya, orang-orang musyrik Mekah melakukan penolakan dengan berbagai cara, termasuk diantaranya adalah mentertawakan dan mengejek ajaran yang dibawa Rasulullah<sup>147</sup>

Dari pemaparan berbagai tafsir diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ayat ini dapat dikategorikan sebagai tertawa yang tidak baik, yang mana dalam ayat ini menunjukkan tertawanya orang-orang yang mengingkari ajaran Allah Swt dan

---

<sup>145</sup> Shihab, *Tafsir Al- Mishbah, Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al- Qur'an Volume 15*. 131-132

<sup>146</sup> Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari Jilid 26*. 342.

<sup>147</sup> Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid 10 (Juz 27-30)*. 597.

utusannya. Dalam ayat ini menjelaskan tentang orang-orang yang berdosa ketika di dunia, mereka selalu menertawakan orang yang beriman.

**10) Qs. Al-Mutaffifin (83) : 34**

فَالْيَوْمَ الَّذِينَ آمَنُوا مِنَ الْكُفَّارِ يَضْحَكُونَ

“Maka pada hari ini, orang-orang yang beriman yang mentertawakan orang-orang kafir”.<sup>148</sup>

Ayat ini mempunyai keterkaitan dengan ayat selanjutnya yaitu ayat 35-36. Ayat sebelumnya telah menjelaskan sikap para pendurhaka di dunia ini terhadap orang-orang beriman, ayat di atas menjelaskan bahwa diakhirat kelak keadaan menjadi terbalik. Orang mukmin lah yang kelak akan menertawakan orang-orang kafir. Semua itu merupakan akibat dari penghinaan dan ejekan para pendurhaka itu ketika di dunia, maka pada hari Kiamat, orang-orang beriman itu duduk dengan santai di atas dipan-dipan sambil memandang berbagai pemandangan indah. Sedangkan orang-orang kafir mendapatkan balasan atas apa yang telah mereka perbuat semasa hidup di dunia.

Didahulukannya kalimat *alladzina amanu* (orang-orang beriman atas kata ) *yadhakun* (tertawa) bukan menyatakan pada hari ini tertawalah orang yang beriman terhadap orang-orang kafir, tetapi untuk menyesuaikan sikap kaum beriman ini di akhirat nanti terhadap orang kafir dengan sikap kaum kafir terhadap mereka di dunia. Dahulu di dunia mereka - hanya terhadap orang-orang beriman

---

<sup>148</sup> Aziz, Rauf, and Tim, *Al-Qur'an Hafalan Mudah Al-Hufaz*. 588.

saja yang mereka tertawakan, nah kini di akhirat orang beriman juga hanya menertawakan orang-orang kafir. Begitu tulis Ibn 'Asyûr.<sup>149</sup>

Tawa orang-orang beriman itu, bisa disebabkan karena melihat keadaan orang kafir yang dahulu pernah menertawakan mereka mendapat balasan berupa siksaan. Boleh jadi juga karena mereka melihat perlakuan malaikat terhadap orang-orang kafir yang mengandung ejekan sehingga menimbulkan tawa mereka. Misalnya mereka dipersilahkan keluar dari neraka, sehingga berbondong-bondong ke pintu keluar, tetapi tiba-tiba setelah sampai di pintunya, mereka menemukannya tertutup lagi. Atau bisa juga tawa tersebut adalah tawa bahagia dengan aneka nikmat yang mereka alami yang mereka bandingkan dengan siksa dan kecelakaan besar yang dialami oleh orang-orang kafir yang pernah mengejek dan melecehkan mereka.<sup>150</sup>

Dalam Tafsir Tahlili Kemenag menjelaskan, bahwa yang dimaksud dengan ayat ini yaitu, Allah menjelaskan bahwa pada hari pembalasan giliran orang-orang Mukmin dalam surga mencemoohkan orang-orang kafir yang sedang menderita azab neraka. Pada hari itu, orang-orang yang beriman akan tertawa lebar karena menyaksikan pahala dan berbagai macam kenikmatan yang sesuai dengan janji Allah. Mereka juga menertawakan orang-orang kafir yang dahulu di dunia pernah mencemoohkan mereka.<sup>151</sup>

Dalam tafsir At-Thabari dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan ayat ini yaitu Maka pada hari ini (hari kiamat), orang-orang yang beriman menertawakan

---

<sup>149</sup> Shihab, *Tafsir Al- Mishbah, Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al- Qur'an Volume 15*. 133.

<sup>150</sup> Shihab, "Tafsir Al- Mishbah, Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al- Qur'an Volume 10." 133-134.

<sup>151</sup> Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid 10 (Juz 27-30)*. 598.

orang-orang kafir, mereka duduk di atas dipan-dipan sambil memandang." Ibnu Abbas berkata, "Ada pagar di antara para penghuni surga dan penghuni neraka, lalu dibukakan pintu-pintunya untuk para ahli surga, sehingga sambil duduk di atas singgasana-singgasana, mereka dapat melihat penghuni neraka yang sedang disiksa, lalu mereka menertawakannya, dan itu termasuk yang diizinkan Allah tentang penglihatan mereka, bahwa mereka dapat melihat musuh-musuh mereka, bagaimana Allah menyiksa mereka.<sup>152</sup>

Dari pemaparan berbagai tafsir diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ayat ini dapat dikategorikan sebagai tertawa yang baik, yang tidak termasuk golongan tertawanya orang yang tercela. Dalam ayat ini menceritakan tentang balik mentertawakannya orang beriman ketika diahirat, yang mana ketika didunia mereka ditertawakan oleh orang kafir.

Dari penafsiran diatas maka makna dari *Dhahika* dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu tertawa yang diperbolehkan yang mana tertawa jenis ini dalam Al-Qur'an kebanyakan mengarah pada interaksi sosial antar mahluk, (Qs. Hud (11) : 71, Qs. An-Naml (27) : 19, Qs. 'Abasa (80) : 39, Qs. Al-Mutaffifin (83) : 34, dan Qs. An-Najm (53) : 43) , dan tertawa yang tidak diperbolehkan yang mana tertawa jenis ini dalam Al-Qur'an mengarah pada pembahasan seputar teologi (ilmu agama). (Qs. Al-Mutaffifin (83) : 29, Qs. Al-Mu'minin (23) : 110, Qs. Az-Zukhruf (43) : 47, Qs. An-Najm (53) : 60, dan Qs. At-Taubah (9) : 82).

---

<sup>152</sup> Ath-Thabari, "Tafsir Al-Thobari Jilid 26." 348.

**Tabel III: Klasifikasi Surat *Dhahika* Beserta Golongan Suratnya**

No	Surah	Golongan Surah	Makna	
1	Qs. Hud (11) : 71	<i>Makkiyah</i>	Tertawa Pada Saat Didunia Sebagai Ungkapan Syukur	Tertawa Yang Diperbolehkan
2	Qs. An-Naml (27) : 19	<i>Makkiyah</i>		
3	Qs. ‘Abasa (80) : 39	<i>Makkiyah</i>		
4	Qs. Al-Mutaffifin (83) : 34	<i>Makkiyah</i>	Tertawa Pada Saat Di Akhirat Sebagai Ungkapan Syukur	
5	Qs. An-Najm (53) : 43	<i>Makkiyah</i>	Tertawa Sebagai Fitrah Manusia.	Dalil Dari Nash Al-Qur’an Tentang Diperbolehkannya Tertawa
6	Qs. Al-Mutaffifin (83) : 29	<i>Makkiyah</i>	Tertawa Karena Mengejek Atau Meledak	Tertawa Yang Dilarang
7	Qs. Al- Mu’minun (23) : 110	<i>Makkiyah</i>		

8	Qs. Az-Zukhruf (43) : 47	<i>Makkiyah</i>		
9	Qs. An-Najm (53) : 60	<i>Makkiyah</i>		
10	Qs. At-Taubah (9) : 82	<i>Madaniyah</i>		

#### d) Model-Model Tertawa Dalam Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an *dhohika* merupakan term yang secara jelas mempunyai arti tertawa. Terdapat ciri-ciri yang nampak dalam penggunaan lafadz *dhohika* yang terdapat dalam Al-Qur'an diantaranya yaitu:

1. Jika lafadz *dhohika* berbentuk *fi'il madhi* maka makna yang terkandung didalamnya memiliki makna *Surur* (kegembiraan), adapun maksudnya yaitu jika lafadz *dhohika* berbentuk *fi'il madhi* maka memiliki arti kebahagiaan didalam hatinya. Seperti halnya lafadz *dhohika* yang terdapat pada Qs. Hud (11) : 71 dan Qs. An-Najm (53) : 43.
2. Jika lafadz *dhohika* berbentuk *fi'il mudhori* maka makna yang terkandung didalamnya memiliki dua makna, yaitu *As-syukriyyah* (celaan atau hinaan) dan juga *Al-istihzaaiyah* (olok-olokan), adapun maksudnya yaitu jika lafadz *dhohika* berbentuk *fi'il mudhori* maka memiliki arti celaan, hinaan dan olok-olokan dari seseorang. Seperti halnya lafadz *dhohika* yang terdapat pada Qs. Al-Mutaffifin (83) : 29 dan 34, Qs. Az-Zukhruf (43) :

47, Qs. At-Taubah (9) : 82, Qs. Al- Mu'minun (23) : 110, dan Qs. An-Najm (53) : 60.

3. Jika lafadz *dhohika* berbentuk *Isim fi'al* maka makna yang terkandung didalamnya memiliki dua makna, yaitu makna *Al-Surur* (kegembiraan) dan *At-Ta'ajub* (heran atau takjub), adapun maksudnya yaitu jika lafadz *dhohika* berbentuk *Isim fi'al* maka memiliki arti kegembiraan dan takjub atau heran. Seperti halnya lafadz *dhohika* yang terdapat pada Qs. An-Naml (27) : 19 dan Qs. 'Abasa (80) : 39.<sup>153</sup>

Adapun klasifikasi bentuk kata dari *dhahika* yang terdapat dalam Al-Qur'an yaitu sebagaimana berikut:

**Tabel IV: Klasifikasi Bentuk Kata Dari *Dhahika***

NO	Bentuk Kata	Kata	Surat Dan Ayat
1	Fi'il Madhi	فَضَحِكْتْ	Qs. Hud (11) : 71
		أَضْحَكَ	Qs. An-Najm (53) : 43
2	Fi'il Mudhori'	يَضْحَكُونَ	Qs. Al-Mutaffifin (83) : 29 Dan 34
			Qs. Az-Zukhruf (43) : 47

<sup>153</sup> Ihsan, "Tertawa Dalam Al-Qur'an (Studi Tematik Dengan Pendekatan Psikologi)." 66.

			Qs. At-Taubah (9) : 82
		تَضَحَّكُونَ	Qs. Al- Mu'minin (23) : 110
			Qs. An-Najm (53) : 60
3	Isim Fa'il	ضاحِكًا	Qs. An-Naml (27) : 19
		ضاحِكَةٌ	Qs. 'Abasa (80) : 39

### B. Korelasi Konsep Tertawa Perspektif Al-Qur'an Dan Teori Sosiologi

Jika kita lihat dan kita cermati mengenai penafsiran ayat-ayat *dhohika* diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ayat-ayat tersebut, didalamnya terdapat komunikasi antara satu dengan yang lainnya, yang mana hal ini dapat disimpulkan bahwa tertawa merupakan suatu media untuk berkomunikasi atau berinteraksi antara satu dengan yang lainnya, yang mana dalam ayat-ayat tersebut juga terdapat sebab akibat dari seseorang tersebut tertawa.

Adapun tiga teori dasar atau tiga teori besar dalam sosiologi, diantaranya yaitu: Teori fungsionalisme, Teori Konflik, dan Teori interaksionisme simbolik.

154

<sup>154</sup> Putri, "Teori Sosiologi: Pengertian Menurut Ahli, Ciri-Ciri, Dan Hakikat."

Adapun korelasinya Sebagaimana Berikut:

**Qs. At-Taubah (9) : 82**, ayat ini menjelaskan tentang komunikasi antara orang munafik dengan orang-orang yang beriman. Adapun yang dimaksud orang munafik yaitu abdullah bin ubay (pemimpin orang munafik) beserta para pengikutnya, dan umat muslimin yaitu orang islam yang pada saat itu akan berperang melawan romawi (perang tabuk). Yang mana penjelasan terhadap ayat ini dapat kita lihat dalam kitab tafsir tahlili kemenag jilid empat. Dalam ayat ini menjelaskan bahwa orang munafik tertawa karena mereka tidak diajak Nabi Muhammad Saw untuk berperang dijalan Allah melawan bangsa romawi dalam perang tabuk .<sup>155</sup>

Adapun ayat ini mempunyai korelasi dengan teori konflik Karl Marx karena ayat ini didalamnya terdapat konflik yaitu antara kaum muslimin dan munafik, yang mana dalam hati orang munafiq tidak mau berperang dijalan Allah, maka Nabi pun menyuruh mereka untuk tidak ikut. jika nabi Muhammad tidak menyadari diantara orang yang akan ikut perang terdapat orang-orang munafik maka orang-orang munafik tersebut akan mengacau dan melemahkan semangat juang kaum muslimin.

**Qs. Hud (11) : 71**, ayat ini menjelaskan tentang reaksi tertawa siti sarah (istri nabi ibrahim) ketika mendengarkan kabar gembira yang disampaikan malaikat kepada nabi ibrahim As tentang kelahiran Nabi Ishaq dan kemudian Nabi Ya'qub (Anak Nabi Ishaq) sedangkan pada saat itu siti sarah sudah tidak mudah lagi. Konon umur Nabi Ibrahim 120 tahun dan Sarah 99 tahun. Berita ini sungguh

---

<sup>155</sup> Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid 4 (Juz 10 - 12)*. 169.

sangat aneh karena tidak lazim seorang wanita tua melahirkan, apalagi setelah lama aku menunggunya. seorang anak, yang tidak pernah datang dan dianggap mandul, seperti keadaan saya. Yang mana penjelasan seputar ayat ini dapat kita temui dalam kitab Tafsir Al-Misbah Vol enam.<sup>156</sup>

Adapun ayat ini mempunyai korelasi dengan teori Fungsional Emile Durkheim karena dalam ayat ini terdapat malaikat yang menjadi pengantar wahyu yang berupa kabar gembira kepada Siti Sarah dan nabi Ibrahim akan lahirnya Ishaq yang mana itu membuat Siti Sarah tertawa. Lebih lanjut, Emile Durkheim menjabarkan dalam teorinya ini bahwa masyarakat merupakan suatu kesatuan dan dalam masyarakat terdapat bagian yang dibedakan. Perbedaan fungsi ini agar sistem berjalan seimbang.<sup>157</sup> Sehingga jika dikorelasikan dengan ayat ini dalam ruang lingkup makhluk ciptaan Allah terdapat Siti Sarah sebagai manusia yang beriman, dan malaikat yang bertugas sebagai penyampai kabar gembira, perbedaan fungsi antara kedua makhluk tersebut bertujuan agar sistem berjalan seimbang

**Qs. Al- Mu'minun (23) : 110**, dalam ayat ini menjelaskan bahwa Orang-orang kafir menghadapi orang-orang mukmin dengan ejekan, olok-olok dan hinaan. Ayat ini juga menjelaskan bahwa perbuatan orang-orang kafir adalah mereka mencemooh dan menertawakan orang-orang mukmin sehingga menyebabkan mereka lupa mengingat Allah.<sup>158</sup>

---

<sup>156</sup> Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Volume 6*. 299.

<sup>157</sup> Tim Kumparan, "Mengulas Teori Fungsionalisme Dalam Sosiologi Secara Singkat," kumparan, 2023, <https://kumparan.com/sejarah-dan-sosial/mengulas-teori-fungsionalisme-dalam-sosiologi-secara-singkat-210dSYMZd67/full>.

<sup>158</sup> Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid 6 (Juz 16 - 18)*. 552.

Adapun ayat ini mempunyai korelasi dengan teori konflik Karl Marx karena ayat ini didalamnya terdapat konflik yaitu antara kaum muslimin dan orang kafir. Yang mana orang kafir itu ketika berhadapan dengan orang mukmin mereka mengejeknya dan menertawakannya.

**Qs. An-Naml (27) : 19**, ayat ini menceritakan tentang tertawanya nabi sulaiman karena mendengarkan perkataan (ratu) semut terhadap kaum sejenisnya, yang mana Nabi Sulaiman tersenyum dan tertawa setelah mendengar apa yang dikatakan semut kepada para kawanannya. Mungkin dia tertawa membayangkan binatang-binatang atau serangga-serangga ini bersiap menangkis bahaya yang menimpa mereka, meskipun mereka tidak dapat menghindarinya jika dimusnahkan oleh manusia.<sup>159</sup>

Adapun ayat ini mempunyai korelasi dengan teori Fungsional Emile Durkheim karena dalam ayat ini terdapat kisah nabi sulaiman dan semut, yang mana dengan adanya hubungan antar dua makhluk hidup ini menciptakan rasa syukur dalam diri nabi sulaiman atas kelebihan yang telah Allah berikan padanya.

**Qs. Az-Zukhruf (43) : 47**, ayat ini menceritakan tentang hubungan komunikasi antara raja fir'aun bersama para pemukanya dengan Nabi Musa As. Yang mana dalam ayat ini menjelaskan sikap Firaun dan kaumnya terhadap seruan Nabi Musa. Mereka meminta nabi Musa untuk memberikan bukti kerasulannya, kemudian nabi Musa melakukan mukjizatnya, di antaranya tongkat yang berubah menjadi ular, tangan yang bersinar dan lain-lain. Namun mereka menertawakannya dan mengejeknya. Begitu juga dengan nabi Muhammad Saw

---

<sup>159</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar* Jilid 7. 5213.

yang mana beliau juga dituduh sebagai penyihir oleh kaum kafir mekkah yang terdapat dalam Qs. Sad (38): 4, dan Al-Qur'an juga dituduhnya sebagai hasil dari mimpi, rekayasa, ataupun syair yang dibuat oleh Nabi Muhammad Saw yang mana hal ini terdapat dalam Qs. Al-Anbiya'(21): 5.<sup>160</sup>

Melihat dari penjelasan kisah pada ayat diatas, maka teori sosiologi yang mempunyai korelasi dengan ayat ini yaitu teori konflik Karl Marx karena ayat ini didalamnya terdapat konflik yaitu antara nabi musa dengan fir'aun dan pengikutnya, yang manafir'an beserta pengikutnya menertawakan ajaran yang dibawa nabi musa.

**Qs. An-Najm (53) : 60**, ayat ini menceritakan tentang hubungan komunikasi antara nabi muhammad saw bersama kaum kafir quraisy. Yang mana pada saat itu Nabi Muhammad Saw menyampaikan wahyu yang berisikan kecaman terhadap orang musrik. Akan tetapi mereka tidak hanya menolaknya tetapi mereka juga terus-menerus tertawa guna menghinaanya dan tidak menangis seperti halnya orang-orang yang sepenuhnya percaya.<sup>161</sup>

Sama halnya dengan ayat sebelumnya, ayat ini juga mempunyai korelasi dengan teori konflik Karl Marx karena dalam ayat ini mengisahkan tentang ancaman allah terhadap kaum musyrik yang senantiasa menertawakan dan mengolok ajaran yang dibawa nabi muhammad saw, yang mana hal ini membuktikan bahwa terdapat konflik antara nabi muhammad saw dengan kaum musyrik.

---

<sup>160</sup> Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid 9 (Juz 25-27)*. 122.

<sup>161</sup> Shihab, "Tafsir Al- Mishbah, Pesan, Kesan, Dan Kreasi Al- Qur'an Volume 13." 442.

**Qs. Al-Mutaffifin (83) : 29**, dalam ayat ini menceritakan tentang hubungan orang kafir dan beriman, yang mana orang kafir ketika didunia telah menertawakan orang-orang yang beriman yang mana hal tersebut sebagai olokan orang kafir terhadap orang beriman .<sup>162</sup>

**Qs. Al-Mutaffifin (83) : 34**, sama halnya dengan Qs. Al-Mutaffifin (83) : 29 ayat ini juga menceritakan antara hubungan orang kafir dengan orang yang beriman. Pada ayat sebelumnya yaitu Qs. Al-Mutaffifin (83) : 29 menjelaskan sikap para pendurhaka di dunia ini terhadap orang-orang beriman, sedangkan pada ayat 34 menjelaskan sikap orang-orang beriman terhadap orang-orang kafir di akhirat kelak.<sup>163</sup>

Dengan menganalisis perihal penafsiran dari beberapa kitab tafsir yang telah dijelaskan diatas perihal ayat 83 ini, maka penulis mengkorelasikan kedua ayat ini pada teori konflik Karl Marx, karena didalamnya terdapat konflik antara orang kafir dengan orang beriman yang tidak harmonis, baik ketika didunia maupun diakhirat.

Ayat-ayat diatas menempatkan tertawa sebagai media untuk berkomunikasi antara makhluk hidup, baik manusia maupun hewan, baik didunia maupun diakhirat. Yang mana hal ini sependapat dengan teori sosiologi yang dikemukakan oleh Emile durkheim yang mana dalam teorinya yaitu teori fungsionalisme Akan tetapi dalam Dalam Qs. ‘Abasa (80) : 39 dan Qs. An-Najm (53) : 43, dua ayat ini berbeda dengan ayat-ayat lainnya.

---

<sup>162</sup> Ath-Thabari, “Tafsir Al-Thobari Jilid 26.” 342.

<sup>163</sup> Shihab, “Tafsir Al- Mishbah, Pesan, Kesan, Dan Kreasi Al- Qur’an Volum 15.” 133.

Dalam **Qs. ‘Abasa (80) : 39** Ayat ini menggambarkan keadaan orang mukmin pada hari kiamat, dalam tafsir tahlili kemenag dijelaskan bahwa Banyak muka orang-orang mukmin pada hari itu berseri-seri dengan penuh kegembiraan karena mereka dapat menyaksikan sendiri apa yang dijanjikan oleh Allah kepada orang-orang yang beriman ternyata semuanya dapat terlaksana dengan penuh kebahagiaan. Mereka tertawa dan bergembira.<sup>164</sup>

Adapun korelasi Qs. ‘Abasa (80) : 39 maka ayat ini dapat dikorelasikan dengan teori Fungsional Emile Durkheim karena dalam Qs. ‘Abasa (80) : 39 menjelaskan tentang Allah yang sebagai tuhan memberikan ganjara pada manusia yang beriman ketika diahirat sebagai balasan ketika atas ketaatannya pada saat didunia.

Sedangkan dalam Dalam **Qs. An-Najm (53) : 43**, Ayat ini menjelaskan bahwa Allah-lah yang menjadikan orang tertawa dan menangis serta sebab-sebabnya. Maksudnya, Dia yang menjadikan manusia gembira karena perbuatannya yang baik, dan Dia yang menyebabkan manusia sedih, menangis dan prihatin karena perbuatannya, yaitu perbuatan yang menyenangkan atau menyusahkan.<sup>165</sup>

Adapun dalam QS. An-Najm (53): 43, Allah menunjukkan kuasanya dengan menumbuhkan rasa sedih dan gembira pada diri setiap manusia. Sehingga seorang bayi yang baru lahir pun tanpa diajari cara menangis dan tertawa, dia sudah bisa melakukan kedua hal tersebut. Dari sini penulis menyimpulkan bahwa ayat ini berkorelasi dengan teori sosiologi Interaksionisme Simbolik, yakni interaksi sosial

---

<sup>164</sup> Al-Qur’an, *Al-Qur’an Dan Tafsirnya Jilid 10 (Juz 27-30)*. 558.

<sup>165</sup> Al-Qur’an, *Al-Qur’an Dan Tafsirnya Jilid 9 (Juz 27-30)*. 552.

dengan menggunakan simbol-simbol tertentu yang dapat memicu terjadinya interaksi sosial<sup>166</sup>.

Menangis merupakan simbol dari kesedihan adapun tertawa merupakan simbol dari kebahagiaan, sehingga ketika melihat orang lain menangis kita akan segera mengetahui dan paham bahwa dia sedang bersedih, begitu pula halnya dengan tertawa.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam Al-Qur'an tidak terdapat nash yang secara langsung yang menjelaskan larangan tertawa, akan tetapi tertawa dilarang dalam kondisi tertentu yang mana jika tertawa dilakukan dengan motivasi yang buruk (dengan maksud mengejek, menghina, dan merendahkan suatu golongan).

Meskipun dalam Al-Qur'an tidak menyatakan manfaat dari tertawa sejelas dalam bidang sosiologi, akan tetapi Al-Qur'an tidak pernah melarangnya. Hal ini dapat terlihat dari lima ayat yang tidak mengandung sikap tercela dalam tertawa.

Maka dari itu tertawa merupakan sesuatu yang dihukumi Mubah (boleh) dengan catatan tidak dilakukan secara berlebihan. Karena segala sesuatu yang berlebihan merupakan sesuatu yang tidak baik dan Allah Swt tidak menyukai perbuatan tersebut. Akan tetapi tertawa jika dilakukan dalam situasi dan kondisi yang tepat, maka dengan tertawa kita akan mendapatkan manfaat darinya.

---

<sup>166</sup> Fiska, "Teori Interaksi Simbolik Menurut Ahli," gamedia blog, 2021, <https://www.gamedia.com/literasi/teori-interaksi-simbolik/>.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penafsiran ayat-ayat *dhahika* maka ayat-ayat tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu tertawa yang diperbolehkan (karena mendapat nikmat dan bersyukur) yang mana tertawa jenis ini dalam Al-Qur'an kebanyakan mengarah pada interaksi sosial antar makhluk, (Qs. Hud (11) : 71, Qs. An-Naml (27) : 19, Qs. Al-Mutaffifin (83) : 34, 'Abasa (80) : 39, dan Qs. An-Najm (53) : 43) , dan tertawa yang tidak diperbolehkan (karena mengejek, menghina, dan merendahkan suatu golongan) yang mana tertawa jenis ini dalam Al-Qur'an mengarah pada pembahasan seputar teologi (ilmu agama). (Qs. Al-Mutaffifin (83) : 29, Qs. Al-Mu'minin (23) : 110, Qs. Az-Zukhruf (43) : 47, Qs. An-Najm (53) : 60, dan Qs. At-Taubah (9) : 82).

Kebanyakan ayat-ayat *dhahika*, didalamnya terdapat komunikasi antara satu dengan yang lainnya, yang mana hal ini dapat disimpulkan bahwa tertawa merupakan suatu media untuk berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya, baik antara manusia maupun hewan, baik didunia maupun diakhirat. Dari tiga teori sosiologi, ayat-ayat yang termasuk pada teori fungsionalisme adalah: Qs. Hud (11) : 71, Qs. An-Naml (27) : 19, 'Abasa (80) : 39, adapun teori yang kedua yaitu teori konflik yaitu Qs. At-Taubah (9) : 82, Qs. Al-Mu'minin (23) : 110, Qs. Az-Zukhruf (43) : 47, Qs. An-Najm (53) : 60, Qs. Al-Mutaffifin (83) : 29, dan 34 dan yang ketiga yaitu teori interaksionisme simbolik yaitu Qs. An-Najm (53) : 43.

## **B. Saran**

Mengingat penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang dilakukan oleh manusia, maka tidak menutup kemungkinan dalam penelitian ini terdapat kesalahan dan kekurangan baik dalam hal pemahaman maupun dalam segi penulisan. Sehingga diharapkan bagi para akademisi khususnya dibidang ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir dapat melakukan kajian lebih mendalam dan menyeluruh perihal tema yang dibahas dalam penelitian ini. Akan tetapi, meski begitu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, khususnya para akademisi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan seputar Al-Qur'an Dan Tafsir. Peneliti berharap agar penelitian selanjutnya dapat melengkapi kekurangan yang terdapat dalam tulisan ini, baik dengan menggunakan metode, pendekatan, dan teori yang baru yang relevan. Dikarenakan seiring berkembangnya zaman modern ini maka permasalahan-permasalahan baru akan bermunculan, sehingga menuntut kita untuk melakukan kajian seputar permasalahan secara menyeluruh guna mendapatkan jawaban yang signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Patta Rapanna. I. MAkasar: Syakir Media Pres, 2021.
- Al-Baghowi, Abu Muhammad. *Tafsir Al-Baghowi Juz 4*. libanon: darul kutub ilmiyyah, 1995.
- Al-Farmawi, Abd. Al-Hayy. *Metode Tafsir Mawdu'iy*. 1st ed. jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994.
- Al-Qur'an, Lajnah Pentashih Mushaf. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid 4 (Juz 10 - 12)*. Departemen Agama. 1st ed. jakarta: Widya Cahya, 2011.  
[https://pustakalajnah.kemenag.go.id/public/koleksi?key=&writer=&publishe d&tafsir-tahlil=on&per\\_page=10](https://pustakalajnah.kemenag.go.id/public/koleksi?key=&writer=&publishe d&tafsir-tahlil=on&per_page=10).
- Al-Qur'an, Lajnah Pentashihan Mushaf. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid 10 (Juz 27-30)*. Departemen Agama RI. 1st ed. jakarta: Widya Cahya, 2011.  
<https://pustakalajnah.kemenag.go.id/detail/82>.
- . *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid 6 (Juz 16 - 18)*. Departemen Agama RI. 1st ed. jakarta: Widya Cahya, 2011.  
<https://pustakalajnah.kemenag.go.id/detail/82>.
- . *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid 7 (Juz 19-21)*. Departemen Agama RI. 1st ed. jakarta: Widya Cahya, 2011.  
<https://pustakalajnah.kemenag.go.id/detail/85>.

———. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid 9 (Juz 25-27)*. 1st ed. Jakarta: Widya Cahya, 2011. <https://pustakalajnah.kemenag.go.id/detail/82>.

Aminah, Siti. "Studi Hadis Tentang Tertawa" 1 (2022): 2022.

Amora, Irena. "Ketahui Manfaat Tertawa Di Hari Tertawa Sedunia." RRI (Radio Republik Indonesia), 2024. <https://www.rri.co.id/kesehatan/673172/ketahui-manfaat-tertawa-di-hari-tertawa-sedunia>.

Apriyanti, Yoki, Evi Lorita, and Yusuarsono Yusuarsono. "Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah." *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik* 6, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.37676/profesional.v6i1.839>.

Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. *Tafsir Ath-Thabari Jilid 14*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.

———. *Tafsir Ath-Thabari Jilid 18*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.

———. *Tafsir Ath-Thabari Jilid 23*. Jakarta, 2007.

———. *Tafsir Ath-Thabari Jilid 24*. Jakarta, 2007.

———. *Tafsir Ath-Thabari Jilid 26*. Jakarta, 2007.

Aziz, Abdul, Abdul Rauf, and Tim. *Al-Qur'an Hafalan Mudah Al-Hufaz*. Edited by Iwan Setiawan. Bandung: Cordoba, 2021.

- Azzulfa, muhammad ibnu. “3 Teori Sosiologi: Dari Emile Durkheim, Karl Marx, Hingga Max Weber.” tirta.id, 2022. .
- Baqi, muhammad fuad 'abd al. *Al-Mu'jam Al-Mufahros Li Al-Fadzi Al-Qur'an Al-Karim*. siriayah: darel hadith, 2007.
- Fauzan, Aris. “Senyum Dan Tawa Nabi Sulaiman Di Lembah Semut: Telaah Kritis Atas Kisah Nabi Sulaiman Dalam Al-Qur'an.” *Tashwir* 10, no. 1 (2022): 53–68. <https://doi.org/10.18592/jt.v10i1.7442>.
- Firdaus, Muhamad Yoga, and Wahyudin Darmalaksana. “Diskursus Humor Dan Etika Dalam Perspektif Al-Qur'an.” *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 6, no. 1 (2021): 63–76. <https://doi.org/10.24090/maghza.v6i1.4419>.
- Fiska. “Teori Interaksi Simbolik Menurut Ahli.” gramedia blog, 2021. <https://www.gramedia.com/literasi/teori-interaksi-simbolik/>.
- Hamdan, Ali, and Miski. “Dimensi Sosial Dalam Wacana Tafsir Audiovisual: Studi Atas Tafsir Ilmi, ‘Lebah Menurut Al-Qur'an Dan Sains,’ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kemenag RI Di Youtube.” *RELIGIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 22, no. 2 (2019): 248–66.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar Jilid 4*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapore, 1990.
- . *Tafsir Al-Azhar Jilid 7*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapore, 1990.

———. *Tafsir Al-Azhar Jilid 9*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapore, 1990.

Harahap, Ahmad Jurin. “KONSEP BERCANDA DAN TERTAWA PERSPEKTIF HADIS (STUDI HADIS MAUDHUI),” 2019, 1–144.  
<https://digilib.uinsgd.ac.id/28465/>.

Ihsan, Muhammad Nasrullah Asnawi. “Tertawa Dalam Al-Qur’an (Studi Tematik Dengan Pendekatan Psikologi,” 2014, 1–84.  
<https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/2859/>.

Indonesia, Kamus Besar Bahasa. “Senyum.” Accessed September 6, 2023.  
<https://kbbi.web.id/senyum>.

Israfil. *Terapi Tertawa*. Edited by Arif Munandar. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. “Tawa.” Accessed October 3, 2024.  
<https://kbbi.web.id/tawa>.

Khoirunnisa, Asri, and Ahsyaf Muzakki. “Kelebihan Dan Kekurangan Tafsir Tematik.” *Studi Ilmu-Ilmu Qur’an* 7, no. 2013 (2016): 28147–53.  
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/11311>.

Kresnodi. “Pengertian Sosiologi Menurut Para Ahli & Objek Kajiannya(Sosiologi Kelas 10).” *ruangguru*, 2023.  
<https://www.ruangguru.com/blog/pengertian-sosiologi-dan-objek-studinya>.

Kumparan, Tim. “Mengulas Teori Fungsionalisme Dalam Sosiologi Secara Singkat.” kumparan, 2023. <https://kumparan.com/sejarah-dan-sosial/mengulas-teori-fungsionalisme-dalam-sosiologi-secara-singkat-210dSYMZd67/full>.

Lailasari, Nurfinka. “Makna Dan Fungsi Tertawa Dalam Interaksi Sosia.” Dialogika, 2024. <https://www.dialogika.co/blog/makna-dan-fungsi-tertawa-dalam-interaksi-sosial.html>.

Laurent, Jessica. “5 Mei Memperingati Hari Tertawa Dan Hari Bidan Sedunia, Bagaimana Sejarahnya.” Harian Diasway, 2024. <https://harian.disway.id/amp/781677/5-mei-memperingati-hari-tertawa-dan-hari-bidan-sedunia-bagaimana-sejarahnya>.

MAHENDRA, WIRAYUDHA. “NILAI-NILAI KESEDERHANAAN DALAM AL-QUR’AN PERSPEKTIF TAFSIR AL-AZHAR DAN AL-MISHBAH.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim malang, 2022. <http://etheses.uin-malang.ac.id/44130/>.

Mahfuzah, Naula. “TERTAWA DALAM AL-QUR’AN (KAJIAN TAFSIR TEMATIK),” 2023, 1–71. <https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/handle/123456789/28816>.

Marzuki. “Pembinaan Akhlak Mulia Dalam Berhubungan Antar Sesama Manusia Dalam Perspektif Islam.” *Humanika* 9, no. 1 (2009): 25–38. <https://doi.org/10.21831/hum.v9i1.3781>.

- Muhamad, Fahri, Susanti Vera, Tias Febriana Sari, and Putri Andita Sari. “Tertawa Untuk Kesehatan Fisik Dan Mental: Studi Takhrij Dan Syarah Hadis Pendekatan Bidang Kesehatan.” *Gunung Djati Conference Series 8* (2022): 668–76.
- Muhammad. “Al-Ummi Dalam Al-Qur’an; Studi Tafsir Tematik Terhadap Literasi Nabi Muhammad.” *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 31, no. 1 (2020): 49–66. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v31i1.963>.
- Munawaroh, Kholifatul. “MATINYA HATI KARENA TERTAWA (Kajian Ma’anil Hadits Sunan Ibnu Majah Nomor Indeks 4193 Melalui Pendekatan Psikologi),” 2022. [http://digilib.uinsa.ac.id/53482/2/KhofifatulMunawaroh\\_E95218087.pdf](http://digilib.uinsa.ac.id/53482/2/KhofifatulMunawaroh_E95218087.pdf).
- Munawwir, Ahmad Warson. *KAMUS AL\_MUNAWWIR INDONESIA\_ARAB TERLENGKAP*. Ketiga. Surabaya: Pustaka Progresif, 2007.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Yogyakarta Press. I. Yogyakarta: LP2M Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta, 2020. [http://www.academia.edu/download/35360663/METODE\\_PENELITIAN\\_KUALITAIF.docx](http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx).
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur’an Dan Tafsir*. 01 ed. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014.
- Nasrulloh. *STUDI AL-QUR’AN DAN HADIS MASA KINI*. Edited by Muhammad Hilal. I. Malang: MAKNAWI, 2020.

Nedih, Zulhuzay Ibnu. “Kajian Tematik Tentang Hadis-Hadis Tertawa Dengan Pendekatan Psikologi.” *Skripsi Prodi Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2018, 11.

P. Sihotang, Amri. *Mengenal Sosiologi*. Semarang University Press. Semarang University Press, 2008.  
<https://repository.usm.ac.id/files/bookusm/A022/20171212035426-Mengenal-Sosiologi.pdf>.

Penyusun, Tim. “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,” 2022, 1–88. <https://syariah.uin-malang.ac.id/wp-content/uploads/2023/08/PEDOMAN-PENULISAN-SKRIPSI-2022-NEW.pdf>.

Prasetyo, Luhur. “TERTAWA DALAM TAFSIR MENURUT HERMENEUTIKA HANS GEORG-GADAMER.” Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah, 2022.  
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/66819>.

Putri, farizqa ayuluqyana. “Teori Sosiologi: Pengertian Menurut Ahli, Ciri-Ciri, Dan Hakikat.” *tirto.id*, 2022. <https://tirto.id/teori-sosiologi-pengertian-menurut-ahli-ciri-ciri-dan-hakikat-f8Ty>.

Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Edited by Syahrani. *Antasari Press*. I. Banjarmasin, 2011. <https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR-METODOLOGI-PENELITIAN.pdf>.

Raho, Bernard. *Teori Sosiologi Modern*. Revisi. Yogyakarta: Moya Zam Zam,

2021.

SANTI, YULYA EKA. “PENGARUH TERAPI TERTAWA TERHADAP PENURUNAN TINGKAT KECEMASAN PADA PENDERITA HIPERTENSI DI DESA KROKEH KECAMATAN SAWAHAN KABUPATEN MADIUN” 5, no. 1 (2020): 55.

Sari, Milya, and Asmendri. “Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA.” *Natural Science* 6, no. 1 (2020): 41–53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al- Mishbah, Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al- Qur’an Volume 15*. 1st ed. jakarta: Lentera Hati, 2002.

———. *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an Volume 5*. 1st ed. Tangerang: Lentera Hati, 2002.

———. *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an Volume 6*. I. jakarta: Lentera Hati, 2002.

Shihab, M Quraish. “Tafsir Al- Mishbah, Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al- Qur’an Volume 10,” 2002, 1–547.

———. *Tafsir Al- Mishbah, Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al- Qur’an Volume 13*. 1st ed. jakarta: Lentera Hati, 2002.

———. *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur’an Volume 9*. I. jakarta: Lentera Hati, 2002.

Sholihah, Julian Dewi. “Konsep Dhahika Dan Baka Dalam Al-Qur’an (Kajian

Semantik Thoshihiko Izutsu).” institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta, 2021.

Subadi, Tjipto. “Sosiologi.” surakarta: BP-FKIP UMS, 2008.  
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/3007/Sosiologi.pdf?sequence=3>.

THOHIROH, AFIFAH. “PENGARUH TERAPI TERTAWA TERHADAP TINGKAT STRES PADA MAHASISWA KEPERAWATAN TINGKAT AKHIR DI SEKOLAH TINGGI KESEHATAN PALEMBANG TAHUN 2021.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. February (2021): 1–153.  
<https://doi.org/10.1080/09638288.2019.1595750><https://doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728><http://dx.doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728><https://doi.org/10.1016/j.ridd.2020.103766><https://doi.org/10.1080/02640414.2019.1689076><https://doi.org/>.

Wahyu. *SOSIOLOGI Tokoh, Teori, Dan Berbagai Pemikirannya*. Edited by Mariatul Kiptiah. *Jurnal Ilmu Sosial*. I. Banjarmasin: TAHURA MEDIA, 2020.

Wandi. “Penggunaan Humor Dalam Dakwah Komunikasi Islam.” *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 5, no. 1 (2020): 1–16.  
<https://doi.org/10.35673/ajdsk.v5i1.573>.

Yunus, Badruzzaman M., Abdul Rohman, and Ahmad Jalaludin Rumi Durachman. “Studi Komparatif Pemikiran Al-Farmawi, Baqir Shadr Dan Abdussatar Fathallah Tentang Tafsir Maudhu’i.” *Jurnal Iman Dan*

*Spiritualitas* 1, no. 3 (2021): 286–96. <https://doi.org/10.15575/jis.v1i3.12836>.

Zakaria, Dedi, and Hidayati. “Kajian Tematik Tentang Hadis-Hadis Tertawa Dengan Pendekatan Psikologi.” *Dirayah: Jurnal Studi Ilmu Hadits* 2, no. 1 (2021): 77–100. <https://e-jurnal.stiqarrahan.ac.id/index.php/dirayah/article/view/56%0Ahttp://e-jurnal.stiqarrahan.ac.id/index.php/dirayah/article/view/56%0Ahttp://e-jurnal.stiqarrahan.ac.id/index.php/dirayah/article/download/56/39>.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

Nama : Muhammad Husnul Fawaid  
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 26 Juni 2001  
Alamat Rumah : Jl. Ujung Indah, No: 14, Rt: 01, Rw: 01, Desa.  
Tanjung Widoro, Kec. Bungah, Kab. Gresik  
(61152)  
Nama Ayah : Fahrur Rozi  
Nama Ibu : Siti Asiyah  
Email : husnulfawaid26@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

#### Pendidikan Formal

Playground Kusuma Bangsa Tanjung Widoro Gresik (2005)

Taman Kanak-Kanak Muslimat NU Bina Bakti Wanita Tanjung Widoro Gresik  
(2006-2007)

Madrasah Ibtidaiyah Tsamrotul Ulum Tanjung Widoro, Gresik (2007-2013)

Madrasah Tsanawiyah Mambaus Sholihin Gresik (2013-2019)

Madrasah Aliyah Mambaus Sholihin Gresik (2016-2019)

**Pendidikan Non Formal**

Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik (2013-2020)

Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Litahfid Al-Qur'an Malang (2022-2024)



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS SYARIAH**

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 157/BAN-PT/Ak-XV/S/VI/2013 (Al Ahwal Al Syakhshiyah)  
Terakreditasi "B" SK BAN-PT Nomor : 021/BAN-PT/Ak-XIV/S1/VI/2011 (Hukum Bisnis Syariah)  
Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 559399, Faksimile (0341) 559399  
Website: <http://syariah.uin-malang.ac.id/>

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Muhammad Husnul Fawaid  
NIM/Jurusan : 200204110064/Ilmu Al-Qur'an dan tafsir  
Dosen Pembimbing : Dr.Muhammad, Lc., M.Th.I.  
Judul Skripsi : Tafsir Tematik Tertawa Perspektif Teori Sosiologis

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	26 April 2024	Proposal Skripsi	✓
2.	30 April 2024	Perbaikan judul, BAB I	✓
3.	03 Mei 2024	Konsultasi BAB II	✓
4.	09 Mei 2024	ACC BAB II	✓
5.	15 Mei 2024	Konsultasi BAB III	✓
6.	27 Mei 2024	Revisi BAB III	✓
7.	31 Mei 2024	Revisi BAB III & Konsultasi BAB IV	✓
8.	06 Juni 2024	ACC BAB III, BAB IV	✓

Malang, 06 Juni 2024  
Mengetahui  
Dosen Pembimbing

Ali Hamdan, MA., Ph.D.  
NIP 197601012011011004